

**PEMAKNAAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR
KOMPLEK Q TERHADAP NILAI *BIRRUL WALIDAIN* TOKOH
KARTINI DALAM FILM KARTINI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh :

Windi Meilita Wiryanti

NIM : 14210009

Pembimbing:

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si

NIP 19640923 199203 2 001

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/____/PP.00.9/____/2018

Tugas Akhir dengan judul : PEMAKNAAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR
KOMPLEK Q TERHADAP NILAI BIRRUL WALIDAIN TOKOH
KARTINI DALAM FILM KARTINI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WINDI MEILITA WIRYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 14210009
Telah diujikan pada : Senin, 04 Juni 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

Penguji I

Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 19710919 199603 2 001

Penguji II

Nanang Mizwar Haryim, S.Sos., M.Si
NIP. 19840307 201101 1 013

Yogyakarta, 04 Juni 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Muhammad, M.Si
NIP. 19660301 199703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274)51586 fax (0274) 55230 Yogyakarta
55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Windi Meilita Wiryanti

NIM : 14210009

Judul Skripsi : Pemaknaan Nilai Birrul Walidain Tokoh Kartini Dalam
Film Kartini Bagi Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 Mei 2018

Mengetahui
Ketua Prodi KPI

Drs. Abdul Rozak, M.Pd

NIP 19671006 199403 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si

NIP. 19640923 199203 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Windi Meilita Wiryanti
NIM : 14210009
Tempat, Tanggal Lahir : Simpang Sungai Duren, 15 Mei 1997
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sungguh sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul :

Pemakaian Nilai *Birrul Walidain* Tokoh Kartini Dalam Film Kartini Bagi Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



Windi Meilita Wiryanti

NIM. 14210009

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Windi Meilita Wiryanti
NIM : 14210009
Tempat, Tanggal Lahir : Simpang Sungai Duren, 15 Mei 1997
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berhijab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam mengikuti ujian tugas akhir (munaqosyah) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Yogyakarta, 24 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



Windi Meilita Wiryanti

NIM. 14210009

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua dan adik saya serta untuk almamater saya

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



MOTTO

Sebesar apapun kamu sekarang dan sebanyak apapun usia yang kamu miliki saat ini, ketika pulang kamu tetap anak kecil kedua orang tuamu
(Windi Meilita Wiryanti)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beriringan salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang ini.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Judul yang penulis ajukan adalah “PEMAKNAAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KOMPLEK Q TERHADAP NILAI *BIRRUL WALIDAIN* TOKOH KARTINI DALAM FILM KARTINI”

Skripsi ini tentu tidak lahir atas dasar usaha peneliti secara pribadi, akan tetapi tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak karena itu dalam kesempatan kali ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. KH. Yudian Wahyudi, M.A Ph.D
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nurjannah, M.Si.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Drs. Abdul Rozak, M. Pd.,

4. Dosen Pembimbing Skripsi Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si., yang telah mengarahkan, membimbing, serta dengan sabar memberikan ilmu serta waktunya kepada peneliti selama masa penelitian berlangsung.
5. Dosen Penasehat Akademik Bapak Nanang Mizwar Hasyim, M.Si yang telah memberi arahan serta seluruh bantuan dan motivasi hingga peneliti menyelesaikan tugas akhir sesuai jadwal.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Suyono dan Ibu Nursanti untuk segala usaha, dan do'a untuk peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir.
8. Kepada kedua adik saya, Windu Putu Wiryono dan Winda Tsulitsa Wiryanti, yang selalu memberikan motivasi serta perhatian selama menyelesaikan tugas akhir.
9. Untuk seluruh keluarga besar, serta teman – teman Pondok Pesantren Darul Ulum Muaro Pijoan.
10. Untuk teman-teman Kos Bimokunting 42, Kos Havana, dan Kos Parno-an yang menemani dan menjadi keluarga baru bagi peneliti selama peneliti berada di Yogyakarta.
11. Untuk Agustina Ari Ambarwati, Fathma Dewi, Tri Untari, dan Rizki Annisa Kinnanthi, teman-teman seperjuangan dalam mempertahankan keamanan tempat tinggal.

12. Untuk Rizka Nurfadhila, Zukhruf Atho'ilah, Amirul Mukminin, dan Nurwidia Sabdo Pambudi, Indah Rizki Ramdhani, Imam R. Adam, orang-orang yang telah memberi pinjaman *netbook* dan Laptop untuk peneliti menyelesaikan tugas akhir.
13. Untuk Ayu Ismatul Maula, Dewi Maulina, Anna, Afina Putri, Imam R. Adam, serta teman-teman lainnya yang membantu memperlancar proses penelitian serta pemberi motivasi dan dukungan.
14. Untuk Ajeng Apriliani, Zakiya Fatihah, Titis Kirana Mega, Anggraeni Putri, dan Fikri Azka teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan tugas akhir.
15. Teman-teman KKN 93 Dusun Srumbung.
16. Teman-teman KPI 2014.
17. Teman-teman pengurus harian Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q, Krapyak.
18. Terima kasih banyak untuk semua pihak yang telah membantu dan mendukung hindda skripsi ini dapat terselesaikan

Yogyakarta, 24 Mei 2018

Yang Menyatakan

Windi Meilita Wiryanti

NIM. 14210009

ABSTRAK

WINDI MEILITA WIRYANTI : 14210009, Pemaknaan Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Terhadap Nilai *Birrul Walidain* Tokoh Kartini Dalam Film Kartini. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Pesan *birrul walidain* dalam film yang menggunakan latar belakang daerah, adat, dan tradisi dengan kisah yang diangkat dari masa lampau sering kali dileburkan dalam satu paham yang dikenal dengan istilah budaya. Menilik dari penerapan budaya di lingkungan masyarakat Indonesia di masa lampau, muncul pertanyaan apakah budaya tersebut mengandung ajaran Islam atau menjadi hal yang berlebih-lebihan. Penelitian ini berpusat pada pemaknaan nilai *birrul walidain* tokoh Kartini dalam film Kartini bagi santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis resepsi untuk menganalisis wacana media dan wacana khalayak dan membentuk sebuah konteks. Analisis ini berdasarkan teori pemaknaan Stuart Hall dan didukung dengan teori *Birrul Walidain*. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Film Kartini dirilis pada 19 April 2017, berdurasi 122 menit. Film ini merupakan film bergenre drama yang diangkat dari kisah seorang pahlawan perempuan Indonesia, yaitu R.A Kartini. Dalam film Kartini, R.A Kartini ditampilkan sebagai tokoh wanita yang berjuang memajukan hak pendidikan bagi kaum perempuan, dimana dalam usahanya Kartini harus berhadapan dengan pihak keluarga yang masih kental menerapkan tradisi, serta cara pandang tentang perempuan.

Pemaknaan santri Pondok Pesantren Al Munawwir komplek Q dilakukan untuk mengetahui posisi informan pada pesan media. Hasil dari pemaknaan tersebut menempatkan informan pada posisi yang berbeda-beda, yaitu hegemoni dominan, negosiasi, dan oposisi. Munculnya kesamaan dan perbedaan pemaknaan dari informan disebabkan oleh berbagai faktor latar belakang, seperti; pendidikan, pengalaman, budaya, usia, pengetahuan, dan lingkungan.

Kata Kunci : Analisis Resepsi, *Birrul Walidain*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	8
1. Teori Pemaknaan.....	8
2. Tinjauan Tentang <i>Birrul Walidain</i>	13
3. Tinjauan Tentang Film.....	18
G. Metode Penelitian.....	20

1. Jenis Penelitian.....	20
2. Subjek dan Objek Penelitian	21
3. Lokasi Penelitian.....	23
4. Sumber Data.....	23
5. Teknik Pengumpulan Data`	24
6. Analisis Data	25
H. Sistematika Pembahasan	26

BAB II GAMBARAN UMUM

FILM KARTINI DAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KOMPLEK Q

A. Deskripsi Film Kartini.....	28
B. Tim Produksi Film Kartini	31
C. Tokoh Utama dan Pemeran Film Kartini	33
D. Sinopsis Film Kartini	38
E. Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q.....	39
G. Data Diri Informan	47

BAB III PEMBAHASAN

PEMAKNAAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KOMPLEK Q TERHADAP NILAI *BIRRUL WALIDAIN* TOKOH KARTINI DALAM FILM KARTINI

A. Analisis Struktur Pemaknaan	51
1. Mematuhi Perintah Kedua Orang Tua	52
2. Memuliakan Kedua Orang Tua.....	58
3. Membantu Kedua Orang Tua.....	64
4. Mendo'akan Kedua Orang Tua.....	70
5. Meminta Izin dan Restu Kedua Orang Tua.....	74

6. Menjaga Adab Kepada Kedua Orang Tua	78
7. Mengutamakan Kepentingan Kedua Orang Tua Dari pada Kepentingan Sendiri.....	84
B. Pemaknaan Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q	
Terhadap Nilai <i>Birrul Walidain</i> Tokoh Kartini Dalam Film Kartini...	91
1. Posisi Hegemoni Dominan	92
2. Posisi Negoisasi.....	101
3. Posisi Oposisional.....	104
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	110
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Perolehan Penghargaan Kartini	29
Tabel 2.2 <i>Crew</i> Film Kartini	32
Tabel 3.2 Pemain Film Kartini	34
Tabel 4.2 Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q	42
Tabel 5.2 Pengurus Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q	44
Tabel 6.2 Keterangan Pendidikan Santri Badan Pengurus Harian di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q	47
Tabel 1.3 Mematuhi Perintah Kedua Orang Tua	53
Tabel 2.3 Memuliakan Kedua Orang Tua	59
Tabel 3.3 Membantu Kedua Orang Tua	64
Tabel 4.3 Mendoakan Kedua Orang Tua	70
Tabel 5.3 Meminta Izin dan Restu Kedua Orang Tua	74
Tabel 6.3 Menjaga Adab Kepada Kedua Orang Tua	78
Tabel 7.3 Mengutamakan Kepentingan Kedua Orang Tua	84
Tabel 8.3 Pemaknaan Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Dalam Posisi Hegemoni Dominan	92
Tabel 9.3 Pemaknaan Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Dalam Posisi Negosiasi	101
Tabel 10.3 Pemaknaan Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Dalam Posisi Oposisional	104
Tabel 11.3 Pemaknaan Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Terhadap Nilai <i>Birrul Walidain</i> Tokoh Kartini dalam Film Kartini ...	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Poster Film Kartini	28
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah era konsumtif yang membutuhkan banyak hiburan, film menjadi salah satu primadona yang dipilih oleh khalayak. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin melonjaknya indeks jumlah penonton film dan jumlah produksi film di Indonesia.¹ Perkembangan industri perfilman Indonesia yang semakin signifikan memberikan manfaat, khususnya dalam pengenalan tradisi, budaya, dan untuk menjaga kearifan lokal. Film dapat digunakan sebagai media komunikasi massa yang membawa pesan untuk disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk tontonan.² Titik balik dari sebuah film ialah ketika karya tersebut dapat menggerakkan penonton sesuai pesan yang tersirat atau tersurat di dalamnya.³ Melalui film yang mengangkat tema mengenai kearifan lokal, terbentuk sebuah kekuatan sebagai wujud penetrasi budaya asing.⁴ Hal tersebut menjadi jalan tengah untuk membentengi diri dari serbuan nilai-nilai global dan langkah untuk menjaga kearifan lokal.

Salah satu film Indonesia yang mengangkat tema mengenai kearifan lokal, dari cerita tokoh utama yang memiliki catatan sejarah cukup penting di Indonesia adalah Film Kartini. Film ini di sutradarai oleh Hanung Bramantyo dirilis pada 19 April 2017, bercerita tentang kehidupan dan perjuangan R.A Kartini di masa

¹ "Tino Saroenggalo Bilang Industri perfilman Indonesia Sudah Maju", [tribunnews.com](http://tribunnews.com/m.tribunnews.com/seleb/2017/05/28/tino-saroenggal), diakses pada 1 Maret 2018.

² Trianton teguh, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 36.

³ Wawancara dengan Ridho Nugraha, Alumni Presiden Jamaah Cinema Mahasiswa, November 2017.

⁴ "Tino Saroenggalo Bilang Industri perfilman Indonesia Sudah Maju", [tribunnews.com](http://tribunnews.com/m.tribunnews.com/seleb/2017/05/28/tino-saroenggal), diakses pada 1 Maret 2018.

lampau. Film yang serat nilai budaya ini dengan gamblang menggambarkan perbedaan sistem sosial budaya yang diterapkan pada zaman Kartini dan sekarang. Melalui film Kartini, penonton akan menyaksikan bagaimana perjuangan Kartini mewujudkan kesetaraan hak bagi kaum wanita, usahanya dalam membangun pendidikan, dan bagaimana upaya Kartini meyakinkan orang tuanya untuk mewujudkan ide-ide yang bertentangan dengan keyakinan tradisi lokal di zamannya.

Sepanjang usaha Kartini menyuarakan ide dan pikirannya mengenai kesetaraan hak bagi wanita, penonton akan disuguhkan beragam interaksi antara Kartini dan orang tuanya yang serat nilai moral, khususnya nilai *birrul walidain*. Nilai *birrul walidain* tersebut dapat diamati sejak terbentuknya kesadaran Kartini mengenai pentingnya pendidikan bagi perempuan. Karena sistem budaya yang diterapkan pada era Kartini hanya memberi sedikit ruang untuk wanita memperoleh pendidikan, Kartini harus menghadapi selisih cara pandang yang cukup dominan antara ia dan orang tuanya. Konflik internal yang terbangun di dalam keluarga Kartini yang menjadi suguhan menarik untuk mengamati nilai *birrul walidain* Kartini. Dari konflik yang sama pula, penonton akan mengamati dan membedakan mampukah Kartini menjaga perkara akhlak terhadap orang tua, dan ambisi.

Pada dasarnya *Birrul walidain* merupakan hal wajib yang harus dilakukan seorang anak. Nilai yang terkandung dalam pelaksanaannya berkaitan dengan upaya memuliakan kedua orang tua, atas segala hal yang sudah diberikan keduanya. Dalam Al-qur'a telah diperintahkan bagi seorang anak untuk senantiasa

memuliakan kedua orang tuanya. Salah satunya dalam surah Al-ankabut ayat 8,

Allah berfirman:

“Dan Kami wajibkan kepada manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tuanya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau patuhi keduanya. Hanya kepada-Ku tempat kembalimu, dan akan Aku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁵

Berdasarkan arti dari ayat 8 di atas, jelas bahwa Tuhan menginginkan hambanya untuk senantiasa menghormati orang tua. Mampu membedakan urusan akidah dan akhlak, sehingga dapat memperlakukan keduanya dengan baik. Selain perintah yang tercatat dalam Q.S Al-Ankabut di atas, anjuran untuk menanamkan nilai *birrul walidain* bagi seorang anak terdapat pula dalam hadis Nabi, diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang berbunyi:

“Abdullah bin Mas’ud bertanya kepada Nabi SAW, ‘Amal apakah yang paling Allah cintain?’ Nabi SAW menjawab, ‘Shalat tepat pada waktunya,’ Abdullah bin Mas’ud bertanya lagi, ‘kemudian apa?’ Nabi menjawab, ‘berbakti kepada kedua orang tua,’ Abdullah bin Mas’ud bertanya lagi: ‘kemudian apa?’ Nabi menjawab, ‘jihad di jalan Allah.’”⁶

Hadis tersebut menjelaskan bahwa Allah lebih mencintai hamba-Nya yang memuliakan orang tuanya dari pada berjihad. Jihad diletakkan sebagai amalan ketiga setelah sholat tepat waktu dan berbuat baik kepada orang tua. Urutan tersebut menerangkan agar manusia lebih dulu memperkokoh bangunan internal dalam diri, menjaga hubungan baik dengan orang tua sebelum melanjutkan untuk berjuang di jalan Allah. Terlepas dari perintah Allah dan hadis Nabi, wajib bagi seorang anak untuk senantiasa menanamkan dan mengamalkan nilai bakti pada

⁵Al-Qur’an, 31: 15, *Syaamil Qur’an (Bukhara Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahan)*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm.397.

⁶Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari Jilid 3*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2003), hlm.334.

orang tua, mengingat upaya dan usaha keras yang telah dilakukan keduanya sejak masih berada dalam kandungan.

Adanya keterikatan antara nilai tradisi dan Islam, memunculkan pertanyaan terkait praktek *birrul walidain* tokoh Kartini dalam film tersebut. Untuk menjawab pertanyaan itu, dilakukan penelitian mengenai pemaknaan nilai *birrul walidain* tokoh Kartini dalam Film Kartini pada santri Pondok Pesantren Al Munawwir kompleks Q. Komplek Q merupakan komplek khusus bagi perempuan yang ingin memperdalam ilmu agama dengan tidak melupakan ilmu-ilmu umum. Keseimbangan antara *Intelligence Quotient* dan *Spiritual Quotient* terlihat pada sistem belajar komplek Q. Komplek ini membentuk sistem belajar Madrasah Salafiyah Santri yang terdiri dari lima kelas. Selain mempelajari ilmu agama di Madrasah ini, santri yang duduk di kelas akhir wajib menyelesaikan tugas akhir berupa penulisan karya ilmiah. Selain pendidikan dalam pondok, santri komplek Q juga diberikan izin untuk menempuh pendidikan tinggi di luar. Oleh karena itu, santri komplek Q yang telah menyelesaikan tugas akhir pondok, dan tugas akhir kuliah akan memiliki dua gelar sarjana di tahun yang sama.⁷ Atas dasar Kartini memiliki semangat belajar yang tinggi, dan ia memperjuangkan hak pendidikan untuk wanita, maka Komplek Q dipilih sebagai subyek penelitian untuk penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul Pemaknaan Nilai *Birrul Walidain* Tokoh Kartini Dalam Film Kartini Bagi Santri Al Munawwir Komplek Q. Penelitian ini akan menggunakan analisis

⁷Wawancara dengan Ayu Ismatul Maula, Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q, 22 Januari 2018.

resepsi untuk mengetahui posisi santri Komplek Q dalam memaknai nilai *birrul walidain* pada film Kartini. Penelitian mengenai pemaknaan tersebut dilakukan untuk menjawab apakah *birrul walidain* tokoh Kartini yang diterapkan pada zamannya, telah sesuai anjuran berlaku *birrul walidain* seperti yang diajarkan dalam Islam atau justru masih jauh dari prinsip *birrul walidain*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana Pemaknaan Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Terhadap Nilai *Birrul Walidain* Tokoh Kartini dalam Film Kartini?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan santri Pondok Pesantren Al Munawir Komplek Q mengenai nilai *birrul walidain* tokoh Kartini dalam Film Kartini.

D. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan sebagai referensi bagi peneliti yang akan meneliti suatu khalayak dengan teori analisis sejenis.

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kritik dan saran bagi pekerja dalam industri perfilman khususnya di Indonesia, agar dapat membuat film-film yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat, dapat menghasilkan karya film yang sarat akan nilai-nilai moral yang sesuai

ajaran Islam. Selain itu penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan materi sekaligus sebagai tolak ukur pemahaman santri mengenai nilai-nilai moral Islam yang diterapkan di Indonesia.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari penjiplakan penelitian lain yang sejenis, kajian pustaka ini digunakan sebagai acuan posisi peneliti. Peneliti melakukan tinjauan dari beberapa penelitian sejenis yang telah ada sebelumnya, diantaranya :

1. Skripsi berjudul “Pemaknaan Anggota Komunitas Pecinta Film Islami (KOPFI) Yogyakarta Tentang Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika”. Penelitian ini disusun oleh Fitria Purnamasari pada tahun 2017 Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang pemaknaan anggota KOPFI tentang Islam Rahmatan Lil Alamin dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan analisis resepsi sebagai pisau bedahnya. Kesamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis resepsi sebagai metode analisis. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah subjek dan objek penelitian. Peneliti ini berfokus pada resepsi

komunitas pada Islam Rahmatan Lil Alamin, peneliti berfokus pada nilai *Birrul Walidain* tokoh Kartini dalam Film Kartini.⁸

2. Skripsi berjudul *Memaknai Religiusitas Tokoh Rudy Habibie (Pemaknaan Penonton Terhadap Religiusitas Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie “Habibi Ainun 2”)*, disusun oleh Imam Restu Adam 2017. Skripsi ini dipublikasi oleh jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas mengenai pemaknaan penonton terhadap religiusitas tokoh Rudy Habibie dalam film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2). Kesamaan penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada penggunaan teori dan analisis datanya. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan pada bagian subjek dan objek penelitian, serta teknik analisis datanya.⁹
3. Skripsi berjudul *Birrul Walidain Dalam Film “Ada Surga Di Rumahmu” (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, disusun oleh Gina Qolby Qomariyah tahun 2016. Skripsi mahasiswa jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang *birrul walidain* yang digambarkan melalui tokoh Ramadhan baik dalam dialog maupun gambar pada film “Ada Surga Di Rumahmu”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah, penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Berthes sedangkan peneliti menggunakan analisis

⁸Fitria Purnamasari, Pemaknaan Anggota Komunitas Pecinta Film Islami (KOPFI) Yogyakarta Tentang Islam *Rahmatan Lil Alamin* Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika, skripsi, (Yogyakarta, Jurusan KPI; UIN Sunan Kalijaga, 2017).

⁹ Imam Restu Adam, *Memaknai Religiusitas Tokoh Rudy Habibie (Pemaknaan Penonton Terhadap Religiusitas Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie “Habibi Ainun 2”)*, skripsi, (Yogyakarta, Jurusan KPI; UIN Sunan Kalijaga 2017).

resepsi Stuart Stuart Hall. Persamaan antara dua penelitian ini ialah, peneliti dan penelitian ini mengkaji tentang *birrul walidain* di dalam tokoh film, dan menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁰

4. Skripsi berjudul Pengaruh Menonton Film Mencari Hilal Terhadap Sikap *Birrul Walidain* Pada UKM JCM Kineklub, disusun oleh Ronggo Suryo Gumelar tahun 2017. Skripsi Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang pengaruh menonton film Mencari Hilal terhadap sikap *Birrul Walidain* anggota UKM JCM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teori efek media sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan teori resepsi yang dikemukakan oleh Stuart Stuart Hall. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti, sama-sama mengkaji tentang nilai *birrul walidain*. Penelitian ini mengkaji pengukuran sikap *birrul walidain* setelah menonton film, sedangkan peneliti mengkaji pemaknaan *birrul walidain* setelah menonton film.¹¹

F. Kerangka Teori

1. Teori Pemaknaan

Teori Pemaknaan dalam bahasa Inggris disebut *Reception Theory* atau teori penerimaan. Teori penerimaan khalayak media dikemukakan oleh Stuart

¹⁰ Gina Qolby Qomariyah, *Birrul Walidain* Dalam Film “Ada Surga Di Rumahmu” (Analisis Semiotik Roland Barthes), Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

¹¹ Ronggo Suryo Gumelar, Pengaruh Menonton Mencari Hilal Terhadap Sikap *Birrul Walidain* Pada UKM JCM Kineklub, Skripsi (Yogyakarta, Jurusan KPI UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Stuart Hall pada tahun 1973. Teori ini merujuk pada sebuah komparasi antara analisis tekstual wacana media dan wacana khalayak, yang hasil interpretasinya merujuk pada sebuah konteks.¹² Wacana khalayak merupakan wujud dari hasil pemaknaan yang diberikan oleh penonton setelah menyaksikan sebuah tayangan media. Makna tersebut terbentuk tidak hanya berdasarkan konten media, akan tetapi dilihat pula dari hubungan antara khalayak dan isi pesan media.¹³

Menurut Fiske dalam buku *Teori Komunikasi Massa* milik Denis McQuail, makna teks media terbentuk dari hasil pemaknaan dan kesenangan khalayak. Dalam buku yang sama Fiske kembali menegaskan bahwa munculnya beragam pemaknaan dalam satu media memiliki istilah yang disebut polisemi.¹⁴ Alasan terbentuknya polisemi makna pesan media dijelaskan oleh Morissan dalam bukunya *Teori Komunikasi Massa*. Dalam buku tersebut dijelaskan, munculnya beragam makna tersebut dipicu oleh berbagai perbedaan latar belakang penonton, diantaranya; jenis kelamin, budaya, usia, pendidikan, gaya hidup serta pengalaman yang dimiliki masing-masing individu.¹⁵ Konsep mengenai latar belakang yang mempengaruhi pemaknaan penonton tersebut menunjukkan bahwa penonton memiliki peran aktif dalam mengkonstruksi makna pesan media.

Untuk melihat pemaknaan penonton mengenai pesan media, peneliti harus memfokuskan penelitiannya pada proses *encoding* (pengkodean) dan *decoding* (penafsiran) isi pesan. *Encoding* adalah bagaimana suatu komunikasi

¹²Morissan dkk., *Teori Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm.171.

¹³Fitria Purnamasari, *Pemaknaan Anggota Komunitas Pecinta Film Islami (KOPFI) Yogyakarta Tentang Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika*, Skripsi, (Yogyakarta, Jurusan KPI; UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm.11.

¹⁴ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm.129

¹⁵ Morissan, dkk., *Teori Komunikasi Masa*, hlm.171.

dihasilkan melalui kode-kode yang dibentuk dalam sebuah konteks media.¹⁶ Media melakukan kontrol terhadap isi pesan dengan melakukan *encoding* pada pesan tersebut. Sebagaimana dikemukakan Becker, untuk dapat dimengerti maka isi media harus diubah dalam bentuk-bentuk simbolik. Komunikator memiliki pilihan terhadap sejumlah kode, simbol dan bahasa memiliki latar belakang ideologi, maka pemilihan kode, simbol dan bahasa, sadar atau tidak sadar, juga menjadi pilihan terhadap ideologi.¹⁷

Decoding adalah menentukan makna teks yang kompleks dan ambigu dalam sebuah konten media, hal ini berkaitan dengan bagaimana penonton mengartikan kode yang beragam dalam sebuah teks media.¹⁸ Ketika individu menerima pesan dari pihak lain maka individu tersebut akan melakukan *decoding* terhadap pesan itu berdasarkan persepsi, pemikiran dan pengalaman masa lalu. Proses *decoding* pesan media merupakan hal penting bagi studi kultural. Saat khalayak media menyaksikan pesan media, tiap individu akan menggunakan berbagai kategori yang mereka miliki untuk melakukan *decoding* terhadap pesan tersebut. Sangat sering ditemukan individu yang menginterpretasikan pesan media melalui cara-cara yang tidak dikehendaki oleh sumber pesan. Pemaknaan tersebut tentu memberikan pemaknaan yang berbeda. Sebagai akibat munculnya makna yang berbeda ini, ideologi yang berlawanan akan muncul di masyarakat.¹⁹

¹⁶ James Watson and Anne Hill, *Dictionary of Media and Communication Studies*, (New York: Bloomsbury, 2015), hlm. 94.

¹⁷ Morissan, dkk., *Teori Komunikasi Masa*, hlm.170-171.

¹⁸ Marcel Danest, *Dictionary of Media and Communication* (USA: M.E Sahrpe, 2009), hlm. 89.

¹⁹ Morisan, dkk., *Teori Komunikasi Massa*, hlm 171.

Makna yang diinginkan suatu pesan media dapat hilang atau diterima oleh kelompok audien tertentu karena mereka memberikan interpretasi dengan cara berbeda. Untuk menerapkan proses *decoding* pesan media, Stuart Hall membagi *decoding* dalam tiga posisi berdasarkan interpretasi penonton atas pesan yang di maknai:²⁰

a. Posisi Hegemoni Dominan

Hegemoni dominan merupakan situasi dimana khalayak sebagai penerima pesan media, menerima secara mutlak pesan tersebut. Posisi ini menjelaskan pemaknaan khalayak terhadap kode-kode yang ditampilkan media sesuai dengan apa yang ada di media. Men-*decoding* pesan berdasarkan kode acuan dimana pesan di *encoding*. Situasi ini disebabkan oleh media yang menyampaikan pesan dengan menggunakan kode budaya dominan yang tumbuh di masyarakat. Baik media dan khalayak, sama-sama menggunakan kode budaya dominan yang berlaku. Media harus memastikan bahwa pesan yang diproduksinya harus sesuai dengan kode budaya dominan yang ada di masyarakat. Jika khalayak menginterpretasikan pesan media melalui cara-cara yang dikehendaki oleh media maka antara media, dan khalayak media menyimpan pesan dengan makna yang sama.

b. Posisi Negoisasi

Posisi negoisasi merupakan hasil campuran dari unsur dominan dan oposisional. Khalayak pada posisi ini menerima ideologi dominan yang bersifat umum, namun disaat yang sama khalayak membentuk pengecualian

²⁰*Ibid*, hlm 171-172.

pada beberapa bagian pesan yang menurut pemahaman mereka tidak sesuai. Posisi ini menjelaskan pemaknaan khalayak berada antara posisi setuju dan menolak. Khalayak memiliki pertimbangan dan penolakan atas pengecualian-pengecualian yang muncul.

c. Posisi oposisional

Pemaknaan khalayak pada posisi ini bertentangan dengan *encoding* yang dilakukan di media. Posisi ini terjadi ketika khalayak penonton kritis mengganti atau mengubah pesan yang telah di *encoding* oleh media dengan kode alternatif dari khalayak. Penonton secara mutlak menolak dan mengubah pesan dimaksudkan oleh media, menggantinya dengan cara berfikir mereka sendiri, dan hal yang disukai terhadap topik pesan media.

Stuart Hall menerima fakta bahwa media membingkai pesan dengan maksud tersembunyi yaitu membujuk, namun khalayak juga memiliki kemampuan untuk menghindari diri dari kemungkinan tertelan oleh ideologi dominan. Meski demikian sering kali khalayak tidak mengetahui bahwa mereka telah terpengaruh dan menjadi bagian dari ideologi dominan. Tujuan utama studi kultural adalah untuk menunjukkan cara-cara bagaimana ideologi dari kelompok-kelompok yang berkuasa di masyarakat tanpa disengaja terus menerus dipelihara dan dipertahankan, dan menunjukkan cara-cara bagaimana ideologi dominan itu dapat dilawan untuk menghentikan sistem kekuasaan yang telah mengurangi peran kelompok lainnya.²¹

2. Tinjauan Tentang *Birrul Walidain*

²¹*Ibid*, hlm.173.

a. Pengertian *Birrul Walidain*

Secara Terminologi *birrul walidain* berasal dari 2 kata yakni *al-birr* berasal dari akar kata *barra-yabarru-barran* yang menurut kamus al-Munawwir berarti “taat” atau “berbakti” dan *wālidain* berasal dari kata *walada-yalidu-wiladatan* yang berarti “melahirkan” karena yang melahirkan ibu, maka *walada* berubah menjadi *walidain* yang berarti kedua orang tua. Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *birrul walidain* artinya berbakti kepada kedua orang tua.²²

Birrul walidain merupakan suatu kewajiban bagi semua anak yang telah dilahirkan dan berhasil bertahan hidup. Penjelasan tentang *birrul walidain* terdapat dalam Qur'an Surah An-Nisa ayat 36, yang artinya:

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu menyekutukan-Nya, dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat, dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.”²³

Selain surah An-Nisa: 36, perintah Allah untuk berbakti kepada orang tua terdapat pula di dalam surah Al-An'am: 151, Al-Ahqaf: 15, Al-Isra : 24 dan Luqman : 24. Perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua yang diserukan oleh Allah dalam Al-qur'an, menunjukkan keutamaan nilai *birrul walidain*. Anjuran

²²Sobiroh, *Birrul Wālidain menurut Muhammad 'Alī Al-ṣābūnī*, skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 22.

²³Al-Qur'an, 4: 36, *Syaamil Qur'an (Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan)*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 84.

yang sama di sampaikan oleh Nabi SAW terkait berbakti kepada kedua orang tua.

Hadis tersebut diriwayatkan oleh Imam Muslim yang berbunyi:²⁴

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْحَسَنِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي عَمْرِو الشَّيْبَانِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِفْضَلُ أَلْأَعْمَالِ أَوْ الْعَمَلِ أَوْ الصَّلَاةِ لَوْ قَتَلَهَا وَ بَرُّ الْوَالِدَيْنِ

“Menceritakan kepada kami Usman ibn Abi Syaibah, menceritakan kepada kami Jarir dari al Hasan ibn 'Ubaidillah dari Abi 'Amr as Syaibani dari 'Abdullah dari Rasulullah SAW, sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda keutamaan amal yaitu mengerjakan sholat tepat waktu dan birrul walidain.”

b. Indikator *Birrul Walidain*

Wajib bagi setiap anak untuk selalu berbakti pada kedua orang tua, baik ketika orang tua masih hidup atau telah meninggal dunia. Untuk mengetahui hal-hal yang termasuk *birrul walidain*, berikut ini beberapa indikator mengenai *birrul walidain* yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari:

1). Mematuhi perintah kedua orang tua.

Mengikuti keinginan dan saran kedua orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh dan masalah lainnya. Hal yang paling utama bagi seorang anak ialah, bagaimana menjaga keridhoan keduanya, terutama ridho ibu.²⁵ Sudah menjadi kewajiban anak untuk mematuhi perintah kedua orang tua, selama perintah tersebut masih sejalan dengan ajaran Islam.²⁶ Apabila perintah tersebut bertentangan dengan ajaran Islam anak

²⁴ Ahmad Arrofiqi, *Implementasi Hadis Birrul Walidain Setelah Meninggal Dunia pada Masyarakat Wonokromo (Studi Living Hadis)*, Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 23.

²⁵ Mutiara Mutmainah, *Keajaiban Do'a & Ridho Ibu*, (Jakarta: Wahyu Media, 2009), hlm.27.

²⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007), hlm. 152.

diizinkan untuk menolak perintah tersebut, sebagaimana yang dijelaskan di dalam

Q.S Luqman ayat 15:

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”²⁷

2). Memuliakan kedua orang tua

Memuliakan kedua orang tua adalah ungkapan atas rasa terima kasih untuk segala kasih dan sayang serta jasa-jasa mereka. Salah satu cara untuk menunjukkan rasa hormat kepada keduanya ialah memanggil mereka dengan panggilan yang sopan, berbicara kepada mereka dengan lemah lembut, tidak berkata kasar, pamit jika akan meninggalkan rumah, dan senantiasa memberi kabar.²⁸

3). Membantu kedua orang tua.

Membantu kedua orang tua yang dapat dilakukan adalah bantuan secara fisik dan materil. Secara fisik, sebagai anak dapat melakukan pekerjaan rumah, mengantarkan berpergian, atau selalu ada saat kedua orang tua membutuhkan. Secara materil, ketika mampu seorang anak dapat menyisihkan sedikit penghasilannya untuk kedua orang tua.²⁹ Terlebih jika keduanya sudah memasuki masa *menopause* dan berusia lanjut, menjadi tanggung jawab anak untuk merawat dan membantu. Dalam literatur milik Asy-Syafrowi membantu orang tua diartikan pula menafkahi kedua orang tua.

²⁷Al-Qur'an, 31: 15, *Syaamil Qur'an (Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan)*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm 412.

²⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*. Hlm. 154.

²⁹*Ibid*.155.

4). Mendoakan kedua orang tua.

Mendoakan kedua orang tua adalah upaya untuk berkomunikasi dengan Tuhan, memintakan ampunan bagi keduanya. Berdoa menjadi wujud rasa terima kasih atas segala jasa dan pengorbanan orang tua. Allah SWT secara khusus memerintahkan kepada setiap anak untuk mendoakan kedua orang tuanya, baik ketika masih hidup atau kembali ke pangkuannya.³⁰

5). Meminta izin dan restu kedua orang tua

Izin kedua orang tua untuk semua tindak tanduk seorang anak di dunia, menjadi kunci pertama izin Allah. Dianjurkan bagi seorang anak untuk selalu meminta izin dan restu kedua orang tua sebelum melakukan sesuatu. Serta dianjurkan pula bagi seorang anak untuk dapat mematuhi keputusan keduanya dengan ikhlas, selama hal tersebut tidak mengarah pada hal-hal munkar.

6). Menjaga adab kepada kedua orang tua

Adab pada kedua orang tua mengacu pada tindak tanduk seorang anak saat berkomunikasi dengan kedua orang tuanya. Sangat dianjurkan bagi seorang anak untuk menjaga sopan santun, tata krama, dan tutur kata. Apabila sikap tidak sopan seorang anak kepada kedua orang tua membuat hati mereka terluka, hal tersebut dapat menjadi penyebab ia masuk neraka.³¹ Menjaga hati kedua orang tua adalah perkara penting yang harus di perhatikan. Menjaga adab kepada orang tua sama artinya menghormati kedua orang tua. Termasuk di dalamnya tugas bagi seorang anak untuk tetap menjaga adab kepada kedua orang tuanya, jika antara antar keduanya terdapat perbedaan pemahaman terutama tentang akidah.

³⁰Hamli Syaifullah, *Rahasia Keajaiban Berbakti Kepada Ibu*, (Jakarta: Al – Maghfiroh 2013), hlm. 129.

³¹*Ibid.* 129.

7). Mengutamakan kepentingan kedua orang tua daripada kepentingan sendiri dan orang lain.

Hal tersulit dalam indikator *birrul walidain* ialah kewajiban bagi seorang anak untuk mengutamakan kepentingan kedua orang tua dari pada kepentingan pribadi atau orang lain di sekitarnya.³² Kesulitan tersebut bersumber dari munculnya perbedaan pandangan, pendapat, kebutuhan, dan ego antar keduanya. Seiring bertambahnya usia, kebutuhan dan pemahaman akan berubah. Perkembangan proses mental antar keduanya pun mengalami perubahan. Oleh karena itu, ada masanya bagi seorang anak untuk lebih mengutamakan kepentingan orang tuanya, agar tidak kehilangan ridho dari kedua orang tuanya.

Anjuran untuk bersikap *birrul walidain* tidak berhenti saat kedua orang tua telah sampai batas usianya. Jika keduanya telah meninggal dunia, *birrul walidain* dapat dikerjakan melalui beberapa cara, diantaranya:³³

1). Berdoa dan memohon ampun untuk orang tua.

Tidak ada yang lebih dibutuhkan oleh manusia yang telah meninggal dunia melebihi doa yang tulus, hal tersebut merupakan wujud dari persembahan dan bakti seorang anak pada kedua orang tuanya.

2). Melaksanakan janji

Manusia hidup tidak terlepas dari janji-janji yang tanpa disadari terucap, tidak terkecuali kedua orang tua. Apabila semasa hidupnya ada janji yang belum ditunaikan, hal tersebut dapat dilaksanakan oleh anak. Misalnya, melakukan ibadah haji ke Tanah Suci.

³²*Ibid.* 86

³³Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*. Hlm. 155.

3). Menjalin silaturahmi dengan kerabat kedua orang tua

Allah memerintahkan hamba-hambaNya untuk senantiasa menjaga tali silaturahmi. Tidak memutus persaudaraan, termasuk pada teman dan kerabat kedua orang tua. Semakin baik seorang anak menjaga tali silaturahmi bersama teman dan kerabat kedua orang tua, semakin berbakti anak tersebut bagi Tuhannya.

3. Tinjauan Tentang Film

Film adalah salah satu bentuk karya seni yang menjadi fenomena dalam kehidupan modern, setelah ditemukannya media untuk mengapresiasi. film merupakan sebuah media massa yang sangat besar yang dapat mencakup wilayah luas di perkotaan maupun di pedesaan. Dalam buku teori Komunikasi Massa milik McQuail dijelaskan bahwa Film digunakan sebagian orang untuk mengisi waktu luang dan memenuhi hasrat melihat sosok yang dikagumi.³⁴ Menurut Fiske dalam literature *Television Culture*, film memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menjangkau banyak segmen sosial, karena film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak luar.³⁵

Perkembangan teknologi berhasil mempengaruhi fungsi film dalam dunia masyarakat. Saat ini film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan untuk memenuhi kepuasan akan tetapi film juga berfungsi sebagai bentuk persuasif dan juga sebagai edukasi seperti halnya yang tercakup dalam fungsi media.³⁶

³⁴ Denias McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 35.

³⁵ John Fiske, *Television Culture*, (London: Routledge, 1987), hlm.33.

³⁶ Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 136

Film bukan hanya dibentuk untuk memuaskan para penonton akan tetapi sebagai bentuk bisnis yang sangat populer. Semakin banyak orang yang menontonnya maka semakin banyak pula produksi film yang berkembang.³⁷ Ada tiga jenis film yang sering diproduksi, yaitu:³⁸

a. Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan jenis film yang diproduksi berdasarkan kisah nyata, berdasarkan hasil riset panjang tim produksi. Film ini tidak menekankan tokoh protagonis atau antagonis. Cara pembuatan film dokumenter dilakukan dengan merekam langsung setiap kali diadakan riset atau segala hal yang terjadi di lapangan. Film dokumenter dapat berbentuk drama, atau reka ulang kejadian dengan catatan cerita berdasarkan kisah nyata dan sesuai fakta yang ada.

b. Film Fiksi

Film fiksi merupakan film yang alur ceritanya telah dibuat dan terikat plot. Di dalam film ini terdapat karakter antagonis, dan protagonis, pembuka, konflik, dan penutup film. Pembuatan film fiksi juga relatif rumit, dimulai dari pembuatan alur cerita, pencarian tokoh yang tepat, hingga membuat *setting* tempat produksi, sehingga untuk satu kali produksi film fiksi biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama.

c. Film Eksperimental

Film eksperimental merupakan sebuah film yang tidak memiliki narasi yang jelas akan tetapi tetap memiliki sebuah struktur. Struktur ini dapat

³⁷Elvinaro. *Komunikasi Massa* 134

³⁸*Ibid.* 138

dipengaruhi oleh ide, emosi, dan pengalaman pribadi sineas. Tidak semua orang mampu memahami film ini karena sifatnya yang abstrak. Sifat abstrak di dukung dengan pemikiran-pemikiran dan simbol-simbol yang diciptakan oleh sineas itu sendiri. Pada umumnya, sineas yang membuat film eksperimental melakukan produksi secara perorangan tidak terikat dalam sebuah rumah produksi.

Film “Kartini” termasuk kategori film drama dengan jenis film biografi, dan sejarah karena film ini menggambarkan kehidupan sosok Kartini, dan usaha serta semangatnya membela hak wanita dalam Pendidikan. Film ini terikat oleh naskah, plot, dan memiliki karakter protagonis dan antagonis, layaknya film fiksi. Titik yang membedakan film biografi dan film fiksi adalah alur cerita dalam film biografi didasarkan pada kisah nyata sang tokoh.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bertujuan memaparkan pemaknaan santri Komplek Q mengenai nilai *Birrul Walidain* tokoh Kartini dalam film Kartini. Pemaknaan tersebut terbentuk sebagai

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosadarkaya 2014), hlm. 6.

akibat dari pemahaman dan pengalaman para santri semasa hidupnya. Tiap individu akan menerima pesan yang sama dengan hasil yang berbeda. Pengolahan dan penerimaan pesan tersebut akan lebih rinci jika dijelaskan secara deskriptif kualitatif.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber dari mana data diperoleh⁴⁰. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Krapyak. Klasifikasi informan yang akan dipilih dalam penelitian ini diantaranya:

1). Pernah menonton film Kartini.

Hal ini ditentukan untuk memastikan bahwa informan benar-benar mengetahui objek penelitian yang peneliti lakukan.

2). Minimal berusia 20 tahun.

Batasan usia informan ditetapkan untuk menghindari terpaan jawaban dari informan berbeda dengan pemahaman berbeda, sehingga dapat meminimalisir munculnya keraguan dalam jawaban yang diberikan informan.

3). Anggota Bidang Pengurus Harian.

Anggota bidang pengurus harian merupakan anggota yang dipilih atas dasar kepercayaan pada kemampuan santri. Dipilihnya anggota bidang

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*,(Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm.102.

pengurus harian telah disetujui pula oleh pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q.

- 4). Sudah menyelesaikan Tugas Akhir Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q.

Informan yang telah menyelesaikan penulisan Tugas Akhir akan di daulat sebagai sarjana komplek Q. Secara normatif hal tersebut menjadi pembeda, khususnya pada kategori kemampuan, pemahaman, dan kesiapan informan dalam memaknai pesan *birrul walidain*.

Berdasarkan klasifikasi informan di atas, santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q yang sesuai klasifikasi informan untuk penelitian ini adalah:

- 1). Khalimatun Nisa : Ketua Badan Pengurus Harian
- 2). Indah Fikriyati : Wakil Ketua 2.
- 3). Malpha Della Thalita : Wakil ketua 3
- 4). Rofi'atun Nasihah : Sekretaris II
- 5). Dina Nasichah : Bendahara 2

Subjek penelitian dalam penelitian ini di ambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti melalui tujuan penelitian.⁴¹ Berdasarkan klasifikasi informan di atas diharapkan informan dapat memaknai nilai *birrul walidain* tokoh Kartini berdasarkan pemahaman masing-

⁴¹Rachmat Krisyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi, Organisasi, Kpmunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2007), hlm.154.

masing informan dan tidak terpengaruh atau tercampur pemahaman informan lain.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah konsep atau kata kunci yang diteliti atau topik penelitian.⁴² Objek penelitian ini adalah Pemaknaan nilai *Birrul Walidain* Tokoh Kartini Dalam Film Kartini.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Krapyak, Yogyakarta.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua kategori, yaitu :

a. Data Primer

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan⁴³. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan transkrip hasil wawancara mendalam dengan pihak yang dianggap dapat memberikan informasi, dan observasi langsung di lapangan sebagai sumber data primer. Dipilihnya kelima orang tersebut untuk menjadi informan karena mereka telah menonton Film Kartini, selain itu mereka juga aktif sebagai pengurus di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q.

b. Data Sekunder

⁴² Hamidi, *Metode Penelitian Dan Teori Komunikasi Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM pers, 2010), hlm.122.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi pustaka berfungsi sebagai pendukung atau pelengkap informasi berkaitan dengan kajian penelitian. Data sekunder dapat berupa dokumen, literature, artikel online, buku, laporan penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁴⁴ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap yang mendalam.⁴⁵ Wawancara dilakukan pada informan yang telah ditentukan menggunakan *interview guide* sebagai panduan wawancara serta mengantisipasi munculnya pertanyaan yang tidak sesuai tema penelitian. Dalam wawancara mendalam peneliti akan mengumpulkan informasi terkait pemknaan Santri Al-Munawir Komplek Q terhadap nilai *Birrul Walidain*. Wawancara akan dilakukan di kediaman informan, berdasarkan kesepakatan waktu antara informan dan peneliti.

⁴⁴ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2014), hlm.164.

⁴⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis; Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana 2009) hlm.100.

- b. Dokumentasi adalah proses pencarian data menggunakan data-data yang tersedia seperti halnya buku-buku, literature yang ada.⁴⁶ Dokumentasi dalam penelitian dilakukan dengan mendokumentasikan kegiatan selama observasi dan penelitian dilakukan, serta mengkaji dokumen-dokumen yang diperoleh. Dokumen tersebut akan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan tema penelitian ini.

6. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis resepsi sebagai analisis datanya. Analisis resepsi merupakan pengkajian atas makna isi media berdasarkan persepsi khalayak. Khalayak dianggap sebagai khalayak aktif dan dikaji menggunakan metode kualitatif mendalam berdasarkan isi media, dan bagaimana individu menafsirkan isi media.⁴⁷ Seperti yang dikemukakan Stuart Stuart Hall, analisis ini fokus pada penafsiran khalayak dalam proses *decoding*.

Analisis penerimaan memposisikan penerima dan teks media berada dalam satu kesatuan yang saling melengkapi dalam satu area penelitian. Pesan yang dikonstruksi oleh media pada dasarnya telah memperkirakan munculnya efek yang diterima oleh penerima pesan. Dalam konteks analisis resepsi, pesan yang diterima oleh khalayak tidak selalu linear seperti yang diperkirakan.⁴⁸ Untuk memudahkan pengerjaan dalam analisis resepsi, peneliti menggunakan teknik analisis Miles dan Hubberman, yang dikenal dengan nama *Interactive Model*.

⁴⁶ Mahi M.Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta, Graha Ilmu 2011), hlm.83.

⁴⁷Mc Quails, *Audience Analysis*, (London, SAGE Publication, 1997), hlm. 19

⁴⁸ Jensen, dkk., *A Handbook Of Communication Research*, (New York, Routledge, 1993), hlm. 135.

Teknik analisis ini terdiri dari tiga komponen: ⁴⁹

- a. Reduksi data, pada tahap peneliti melakukan editing, pengelompokkan, serta meringkas data yang diperoleh di lapangan selama penelitian. Setelah mendapatkan data yang teratur, peneliti harus menyusun kode untuk mengelompokkan hasil penelitian serta membuat catatan mengenai penjelasan terkait tema penelitian yang bersangkutan. Terakhir, menyusun konsep serta penjelasan berkaitan dengan objek penelitian. Pada tahap ini, data yang sulit diidentifikasi posisi dalam pengelompokkannya, dapat direduksi dan tidak termasuk penelitian.
- b. Penyajian data (*display data*), peneliti melakukan langkah-langkah pengorganisasian data, yaitu membentuk hubungan antar kelompok data. Penyajian data membantu peneliti untuk menganalisis data dalam satu konsep berfikir yang sama.
- c. Penarikan kesimpulan, adakalanya kesimpulan sudah tergambar sejak *display data* dilakukan. Namun, penarikan kesimpulan akhir hanya dapat dilakukan jika proses analisis telah diselesaikan.

H. Sitematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi dapat diuraikan sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang berkaitan dengan tema penelitian, pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian yang meliputi

⁴⁹ Morrisson dkk., *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Kencana 2012), hlm.27.

jenis penelitian, subjek dan objek, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, dan pada bagian akhir yaitu sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum, meliputi deskripsi film “Kartini”, profil pemeran utama serta sinopsis film “Kartini”, serta deskripsi tentang Santri Pondok Pesantren Al-Munawir Komplek Q Krapyak dan profil singkat informan penelitian.

Bab III berupa penyajian hasil penelitian tentang pemaknaan nilai *birrul walidain* tokoh Kartini dalam film Kartini, yang didalamnya menyajikan tentang interpretasi serta analisis terhadap jawaban informan dalam memaknai nilai *birrul walidain* tokoh Kartini dalam film Kartini berdasarkan teori pemaknaan dan analisis resepsi.

Sedangkan Bab IV, penutup menyajikan kesimpulan mengenai hasil penelitian yang terdapat di BAB III, serta saran mengenai film yang di analisis serta kata yang menjadi akhir penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai “Pemaknaan Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Terhadap Nilai *Birrul Walidain* Tokoh Kartini Dalam Film Kartini”, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pemakaian lima santri terhadap nilai *birrul walidain* tokoh Kartini dalam film Kartini menempati posisi yang berbeda-beda. Secara keseluruhan tujuh indikator *birrul walidain* diterima secara dominan oleh lima informan meskipun terdapat beberapa indikator yang dimaknai dalam posisi yang berbeda. Pada posisi hegemoni dominan, terdapat tiga indikator yang dimaknai secara mutlak oleh seluruh informan, yaitu : memuliakan kedua orang tua, menjaga adab pada kedua orang tua, dan mengutamakan kepentingan kedua orang tua.

Pada posisi negoisasi terdapat dua informan, dan dua indikator yang dimaknai dengan negoisasi. Kedua informan tersebut memaknai mematuhi kedua orang tua, dan membantu kedua orang tua. Menurut informan, tokoh Kartini dalam film Kartini belum menerapkan dua indikator tersebut dengan maksimal. Terakhir, pada posisi oposisional terdapat tiga informan yang memaknai dua indikator dengan menolak pesan media. Dua informan memaknai indikator mendo’akan kedua orang tua, dan satu indikator menolak meminta izin kepada kedua orang tua. Topik yang dipilih informan dalam memaknai dua indikator tersebut yakni tindakan Kartini yang berkaitan dengan pendidikan. Berdasarkan

pemaknaan tersebut diketahui bahwa informan dalam penelitian dalam memaknai *birrul walidain* tokoh Kartini fokus pada tiga hal, yaitu :

1. Tata Krama

Informan menggunakan standar budaya Jawa dalam menilai tata krama dan cara yang digunakan oleh tokoh Kartini ketika berinteraksi dengan kedua orang tuanya. Berdasarkan informasi yang dimiliki oleh informan terkait tata krama, dan cara Kartini berinteraksi dengan kedua orang tuanya menempatkan informan dalam posisi hegemoni dominan. Hal tersebut dipengaruhi pula oleh pengalaman, lingkungan, kebiasaan, dan pengetahuan informan terhadap tata krama dalam tradisi Jawa.

2. Pendidikan

Dalam pemaknaannya informan fokus pada semangat belajar, dan menyebarkan ilmu, serta eksplorasi ide yang dilakukan oleh tokoh Kartini. Pendidikan menjadi fokus pemaknaan informan sebab konflik yang muncul dalam dalam film Kartini cenderung disebabkan oleh upaya Kartini menegakkan pendidikan untuk kaum perempuan. Menurut informan, Kartini merupakan sosok yang mumpuni dan memiliki pemikiran yang kritis, sehingga apa yang diperjuangkan oleh Kartini sulit dimengerti oleh orang yang memegang kuat tradisi di zamannya. Pemaknaan informan pada tema pendidikan menempatkan informan pada posisi hegemoni dominan, negoisasi, dan oposisional.

3. Pernikahan

Menurut informan, pernikahan merupakan hal yang paling di tolak oleh Kartini. Informan memaknai, dalam upaya membangun pendidikan untuk kaum

perempuan tokoh Kartini menunjukkan keunggulannya dari pada kaum laki-laki. Hal tersebut menjadi kunci, bahwa perempuan mampu berkembang dan maju tanpa laki-laki. Pernikahan yang dilakukan oleh tokoh Kartini, dimaknai oleh informan sebagai jalan tengah yang dipilih Kartini untuk tetap menghormati dan memuliakan kedua orang tuanya. Pemakaian informan pada topik pernikahan menempatkan informan pada posisi hegemoni dominan, dan negoisasi.

Pemaknaan yang diberikan oleh seluruh informan menunjukkan ketika melihat pesan media yang sama, khalayak media dapat menilai dengan cara yang berbeda-beda. Pemaknaan tersebut diperoleh dari berbagai alasan dan latar belakang, misalnya; pendidikan, keluarga, lingkungan, usia, budaya, pengalaman, dan pertemanan. Pemaknaan informan yang menempati posisi hegemoni dominan menjelaskan bahwa praktek budaya yang diterapkan pada zaman Kartini memiliki nilai yang bersinggungan dengan perintah *birrul walidain* dalam Islam. Selain itu, pemaknaan informan yang mayoritas menempati posisi hegemoni dominan menunjukkan pula bagaimana sebuah ideology dari kelompok yang berkuasa di masyarakat tanpa sengaja, terus menerus dipelihara dan di pertahankan.

B. Saran

1. Bidang akademisi, diharapkan terdapat penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini, sehingga menambah informasi terkait penelitian yang menggunakan analisis resepsi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini menjadi tolak ukur dan koreksi sehingga dapat menghasilkan laporan penelitian yang lebih sempurna.

3. Untuk seluruh *film maker* diharapkan dapat memproduksi karya dengan menyelipkan nilai-nilai moral, khususnya yang sesuai ajaran Islam, baik secara tersirat maupun tersurat. Hal tersebut dapat menambah pengetahuan, pengingat, sekaligus menjaga budaya lokal, dari pengaruh modernisasi dan globalisasi di lingkungan masyarakat Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Imam Restu Memaknai Religiusitas Tokoh Rudy Habibie (Pemaknaan Penonton Terhadap Religiusitas Tokoh Rudy Habibie Dalam Film Rudy Habibie “Habibi Ainun 2”), skripsi, Yogyakarta; Jurusan KPI UIN Sunan Kalijaga 2017.
- Ainun, “Sinopsis dan Daftar Pemain Film Kartini (2017) Bukan Sekedar Emansipasi Wanita”, <http://indowarta.com/hiburan/49883/sinopsis-dan-daftar-pemain-film-kartini-2017-bukan-sekedar-emanispasi-wanita/>, diakses pada 13 Februari 2018,
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Baari Jilid 3*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2003.
- Al-Qur'an, 31: 15, *Syaamil Qur'an Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arrofiqi, Ahmad, *Implementasi Hadis Birrul Walidain Setelah Meninggal Dunia pada Masyarakat Wonokromo (Studi Living Hadis)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- “Biodata Profil Pemain Film Kartini Lengkap”, <https://www.biodata-artis.net/biodata-profil-pemain-film-kartini-lengkap.html>, diakses pada 17 Februari 2018.
- Danest, Marcel, *Dictionary of Media and Communication*, USA: M.E Sahrpe, 2009.
- Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- “Film Kartini (2017)”, www.pusatsinopsis.com/2017/06/film-kartini-2017.html?m=1, diakses pada 13 Februari 2018.
- Fiske, John, *Television Culture*, London: Routledge, 1987.
- Ghoni, Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Gumelar, Ronggo Suryo, Pengaruh Menonton Mencari Hilal Terhadap Sikap *Birrul Walidain* Pada UKM JCM Kineklub, Skripsi, Yogyakarta, Jurusan KPI UIN Sunan Kalijaga, 2017.

- Hamidi, *Metode Penelitian Dan Teori Komunikasi Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian*, Malang: UMM pers, 2010.
- Hikmat, M. Mahi . *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2011.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007.
- Jensen, dkk., *A Handbook Of Communication Research*, New York; Routledge, 1993.
- Kartini, filmindonesia.or.id/movie/title/lf-k007-17-371853_kartini/award, diakses pada 14 Februari 2018
- Kartini, Sutradara Hanung Bramantyo, Genre Drama, Durasi 122 Menit, Tahun 2017.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis; Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana 2009.
- _____, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi, Organisasi, Kpmunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2007.
- Mc Quails, Denis *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- _____, *Audience Analysis*, London; SAGE Publication, 1997.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosadarkaya, 2014.
- Morisan, dkk., *Teori Komunikasi Massa*, Bogor: Ghalia Indah, 2013.
- _____, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mutmainah, Mutiara, *Keajaiban Do'a & Ridho Ibu*, Jakarta: Wahyu Media, 2009.
- Pramantie, Caroline, "Buku Pramodya Ananta Toer Jadi Referensi Film 'Kartini', <https://m.kumparan.com/@kumparanhits/buku-pramodya-ananta-toer-jadi-referensi-film-kartini>, diakses pada 14 Februari 2018.
- Purnamasari, Fitria, Pemaknaan Anggota Komunitas Pecinta Film Islami (KOPFI) Yogyakarta Tentang Islam *Rahmatan Lil Alamin* Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika, Yogyakarta, Skripsi, Jurusan KPI; UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Qomariyah, Gina Qolby, *Birrul Walidain Dalam Film “Ada Surga Di RumahmuL” (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, Skripsi, Yogyakarta Jurusan KPI, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Saroenggalo, Tino Bilang Industri perfilman Indonesia Sudah Maju m.tribunnews.com/seleb/2017/05/28/tino-saroenggal.

Sobiroh, *Birrul Wālidain menurut Muhammad ‘Alī Al-ṣābūnī*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.

Surat Keputusan Pengangkatan Pengurus PP. Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta Periode 2017-2018, 25 Oktober 2017, No: Istimewa/PP.AM/K.Q/Tim Formatur/X/2017.

Sutaryo, *sosiologi Komunikasi*, Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2003.

Sushmita, Chelin Indra “Luar Biasa! Kartini Masuk Nominasi Festival Film Bergengsi Kazakhstan”, m-solopos.com/2017/07/14/luar-biasa-kartini-masuk-nominasi-festival-film-bergengsi-kazakhstan-833718, diakses pada 14 Februari 2018.

Syaifullah, Hamli, *Rahasia Keajaiban Berbakti Kepada Ibu*, Jakarta: Al – Maghfiroh 2013.

Teguh, Triyanto *Film Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Usman, Ali, *Kyai Mengaji Santri Acungkan Jari (Refleksi Kritis Atas Dasar dan Pemikiran Pesantren)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Watson, James and Anne Hill, *Dictionary of Media and Communication Studies*, New York: Bloomsbury, 2015.

Widagdo, M.Bayu dan Winastwan Gora S, *Bikin Sendiri Film Kamu*, Yogyakarta: PD. Anindya, 2014.

<http://www.almunawwir.com/komplek-q/>, diakses pada 15 Februari 2018.

LAMPIRAN:

Transkrip wawancara :

Khalimatu Nisa: Ketua Badan Pengurus Harian Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q (24 Maret 2018)

1. Bagaimana menurut Anda *Birrul Walidain* tokoh Kartini dalam film Kartini?

Kartini menerapkan *birrul walidain* tampak dari bagaimana dia berkorban untuk tidak melanjutkan studinya karena kondisi orang tuanya dan juga bersedia menerima perjodohan dari orang tuanya meskipun dengan mengajukan beberapa syarat.

2. Bagaimana tanggapan Anda terhadap anjuran *Birrul Walidain* dalam Islam?

Birrul walidain adalah kewajiban, tapi anak tetap dapat memberi pendapat jika orang tua dirasa melakukan hal yang kurang sesuai norma atau ajaran Islam, tapi harus dilakukan dengan cara yang baik agar tidak menyakiti hati orang tua.

3. Apakah *birrul walidain* tokoh Kartini telah sesuai dengan *birrul walidain* yang diajarkan dalam Islam? Berikan alasan untuk jawaban Anda.

Sesuai. Kartini masih menjunjung tinggi sikap hormat kepada orang tua meskipun kerap kali memberi kritik yang mengesankan bahwa ia membangkang, akan tetapi kritik yang ia sampaikan sesungguhnya juga merupakan cerminan ajaran Islam yang mewajibkan setiap perempuan dan laki-laki untuk menuntut ilmu.

4. berdasarkan film Kartini; Bagaimana Kartini menunjukkan kepatuhannya terhadap perintah orang tua?

Dengan rela tidak mengambil kesempatan kuliah ke luar negeri karna kondisi ayahnya yang sedang sakit dan menerima nasihat ibunya untuk menerima perjodohan. Dari dua hal itu terlihat bagaimana Kartini mampu menahan ambisi belajarnya, dan di dalam diri Kartini ada proses pendewasaan diri

5. Berdasarkan film Kartini; Bagaimana Kartini memuliakan kedua orang tuanya?

Jawablah disertai keterangan adegan yang menunjukkan cara Kartini memuliakan kedua orang tuanya.

Kartini memuliakan kedua orang tuanya dalam banyak praktek. Kalo ditilik dari aplikasinya, yang dilakukan Kartini saat itu masih dapat berlaku sampai saat ini. Kebetulan Kartini hidup di zaman yang berbeda dengan sekarang. Apa yang dilakukan Kartini ke kedua orang tuanya, mungkin di zamannya itu hal yang sesuai tradisi. Atau mungkin praktek itu muncul karna tradisi. Tapi secara umum, sikap Kartini yang sesuai tradisi di zamannya itu sama kayak cara memuliakan kedua orang tua di Islam. Beberapa pelajaran untuk memuliakan orang tua, misalnya ketika ia berbicara halus kepada kedua orang tuanya, menundukkan pandangan ketika berbicara pada orang tua, menolak memanggil mbok (pembantu) pada ibu kandungnya.

6. Berdasarkan film Kartini; Apa yang dilakukan Kartini untuk membantu kedua orang tuanya? Sertakan adegan yang berkaitan untuk mempertegas jawaban Anda.

Membantu orang tua itu menyangkut segala hal yang diusahakan untuk meringankan beban orang tua, entah itu secara moril, materil, atau moral. Ya yang jelas kalo di kelompokin ada banyak hal yang bisa masuk golongan mbantu orang tua. Misalnya, Membuat tulisan untuk dimuat di majalah atas nama ayahnya, membantu ibu kandungnya di dapur, menerima untuk dipingit, menerima perjodohan, membatalkan sekolah ke belanda, turut serta memajukan usaha ukir jepara, dan dengan intelektualitasnya mampu mengangkat derajat orang tuanya di mata internasional

7. Berdasarkan film Kartini; Bagaimana cara Kartini mendo'akan kedua orang tuanya? Sertakan adegan yang berkaitan untuk mempertegas jawaban Anda.

Tidak melihat ada adegan mendo'akan orang tua

8. Berdasarkan film Kartini; Bagaimana Kartini digambarkan dalam urusan meminta izin dan restu orang tua?

Meminta izin adalah harapan yang diinginkan seorang anak saat mengutarakan keinginannya dengan alasan yang kuat dan bahasa yang halus. Kartini menunjukkan hal tersebut di setiap kesempatan yang ia punya. Contohnya, ketika Kartini meminta izin untuk pergi ke Belanda.

9. Berdasarkan Film Kartini; Bagaimana Kartini digambarkan dalam menjaga adab kepada kedua orang tua?

Cara Kartini menjaga adab itu dengan berbicara halus kepada kedua orang tuanya, menundukkan pandangan ketika berbicara pada orang tua, menolak memanggil mbok (pembantu) pada ibu kandungnya. Ya mungkin beberapa kalo Kartini memberi kritik yang mengesankan ia membangkang, tapi ia selalu menggunakan bahasa yang halus, dan menundukkan pandangannya. Bukan cuman ke orang tua kandungnya, Kartini juga menjaga adab ke ibu tirinya.

10. Berdasarkan film Kartini; bagaimana adegan yang menggambarkan bahwa Kartini lebih mengutamakan kepentingan kedua orang tuanya dari pada kepentingannya sendiri?

Kartini rela mengorbankan kepentingan pribadinya demi orang tua. Misalnya dia rela menerima perjodohan yang tidak ia kehendaki, dan Kartini rela melepas kesempatannya untuk belajar di belanda. Kartini sadar bahwa pernikahannya bukan hanya tentang dirinya dan calon suami, akan tetapi juga melibatkan pemerintahan ayahnya, keluarga ibu tirinya, dan pihak pemerintahan calon suaminya.

11. Berdasarkan Film, Menurut pendapat Anda apakah Kartini telah menunjukkan nilai-nilai *Birrul Walidain*?

Iya.

12. Berdasarkan film, Sudahkah *Birrul Walidain* Kartini sesuai dengan salah satu perintah di dalam Al-Qur'an Atau aturan lain yang Anda ketahui? Jelaskan jawaban Anda.

Ya sesuai. Secara garis besar ia tidak melakukan pembangkangan pada orang tua, tidak juga menyakiti hati orang tua, dia memberi kritik tapi tetap dengan cara yang baik, selebihnya dia mengorbankan kepentingan pribadinya sesuai dengan keputusan orang tua

13. Berdasarkan film, apakah *Birrul Walidain* tokoh Kartini dengan aturan tradisi yang berlaku saat itu saling berkaitan? Berikan alasan untuk jawaban anda.

Ya, karena tradisi saat itu menekankan kepatuhan pada orang tua.

14. Menurut pendapat Anda mampukah *birrul walidain* tokoh kartini di daptasi untuk kehidupan saat ini? Berikan alasan untuk jawaban Anda.

Birrul walidain bisa diaplikasikan saat ini tapi tidak seperti perilaku kartini ala tradisi jawa karena hal itu sudah tidak berlaku sekarang.

Transkrip wawancara

Indah Fikriyati : Wakil Ketua 2 Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q (22 Maret 2018).

1. Bagaimana menurut Anda *Birrul Walidain* tokoh Kartini dalam film Kartini?

Bagus karena sejatinya begitulah yang harus seorang anak lakukan kepada orang tuanya.

2. Bagaimana tanggapan Anda terhadap anjuran *Birrul Walidain* dalam Islam?

Bagaimana ya Yang saya tau ya anjuran yang sudah ditata dalam agama itu adalah sebaik baiknya perintah dari Tuhan

3. Apakah *birrul walidain* tokoh Kartini telah sesuai dengan *birrul walidain* yang diajarkan dalam Islam? Berikan alasan untuk jawaban Anda.

Katakan saja sudah walaupun belum sepenuhnya.

4. berdasarkan film Kartini; Bagaimana Kartini menunjukkan kepatuhannya terhadap perintah orang tua?

Gimana ya, ya anaknya patuh, tapi beberapa kali juga nggak patuh. Kalo dia patuh sepenuhnya dia nggak bakal jadi pahlawan. Wong karna dia berani melawan makanya dia dikenang. La pas mau nikah itu dia ngajuin syarat kan ya. Ada berapa itu, lupa. Pokoknya syaratnya itu ngeliatin kalo Kartini itu pengennya nggak ditindas. Dari syarat itu juga akhirnya ibu kandungnya nggak dianggep pembantu lagi. Anak-anak ibunya atau ibu tirinya nggak ada yang seberani Kartini juga, berani ngajuin syarat gitu.

5. Berdasarkan film Kartini; Bagaimana Kartini memuliakan kedua orang tuanya? Jawablah disertai keterangan adegan yang menunjukkan cara Kartini memuliakan kedua orang tuanya.

sama kayak jawaban sebelumnya, tentang patuhnya Katini. Ketika ia mengajukan syarat sebelum ia mau dinikahkan. Di prosesi pernikahan pun itu ada ketiga orang

tuanya di muliakan. Ibu kandungnya, Kartini minta untuk di bebaskan dari status pembantu, dan sebelum duduk Kartini berpamitan, meminta izin untuk menjadi raden ayu. Ayahnya, Kartini menjaga nama baik keluarga, menjaga hubungan persaudaraan, dan politik antara ayahnya dan calon suaminya. Ibu tirinya, Kartini menerima di jodohkan dan menerima ibu tirinya sebagai pengiring. Dalam pernikahannya

6. Berdasarkan film Kartini; Apa yang dilakukan Kartini untuk membantu kedua orang tuanya? Sertakan adegan yang berkaitan untuk mempertegas jawaban Anda.

ee membantu itu kan punya banyak makna, kalo aku nangeknya di film Kartini membantu itu ketika Kartini Patuh terhadap perintah yang dianjurkan orang tuanya. Kenapa? Ya karna kalo dia ngelawan atau mbantah orang tua terus kehidupan keluarganya jadi sering tegang. Kan kek gitu nggak enak dirasanya. Misalnya dia bantuin tugas ibuk atau bapaknya pagi ini, tapi siangnya mbantah lagi, tegang lagi kan kayak sia-sia gitu usahanya yang pagi. Adegan yang nunjukin kalo Kartini mbantu orang tua ya? Kalo nggak salah setelah Kartini mau *nrimo* buat dinikahin sama bupati itu suasananya jadi agak cair to? Yang duduk di kursi itu bareng-bareng, ada ibuk tirinya kakaknya, bapaknya. Ya emang sempet tegang Kartini sama ibuk tirinya. Tapi namanya juga ibuk tiri, tapi setidaknya itu udah lebih cair dari pada sebelumnya.

7. Berdasarkan film Kartini; Bagaimana cara Kartini mendo'akan kedua orang tuanya? Sertakan adegan yang berkaitan untuk mempertegas jawaban Anda.

Dari awal sampai akhir sebenarnya film itu nggak nampilin gimana aturan berdo'a di masa Kartini. Kita nggak tau apa agama Kartini. Kalo dibilang dia nggak do'ain ya nggak tau. Karna emang nggak di jelasin. Tapi kalo menurutku, semangatnya buat belajar itu yang jadi cara dia do'ain ibu bapaknya. Do'a itu gimana kita minta ke Tuhan, dan ikhtiar usaha buat ngeyakinin Tuhan. Kartini ikhtiarnya serius, jadi dia dapetin apa yang dia harapkan. Ya gimana ya, kalau part mendo'akan kedua orang tua itu emang ada, cara Kartini berdo'a berarti digambarkan sangat tersirat. Dia giat belajar di dalam kamar kakaknya, baca semua buku, belajar tentang segala hal, ilmu yang ia punya jadi pembuka buat cakrawala pengetahuannya. Hasilnya, artikelnya di terbitin, proposal buat belajar ke Belanda yang diajuin ke bapaknya di terima, di beberapa resolusi konflik terakhir Kartini berhasil ngangkat status sosial ibunya. Itu hasil dari belajar. Belajar sama dengan do'a. Tinggal kearah mana kita niatin belajar dan do'a kita.

8. Berdasarkan film Kartini; Bagaimana Kartini digambarkan dalam urusan meminta izin dan restu orang tua?

Adegan ketika Kartini meminta izin pergi ke Belanda. Mungkin secara tersirat adegan itu nunjukkan kalo Kartini ngerti pentingnya restu orang tua. Jadi meskipun dia tau ada perbedaan, Kartini tetap mencoba dan menjelaskan dengan baik maksud dan tujuannya ke Belanda. Mungkin dia ngerti, meskipun dia pinter dan pikirannya maju, kedua orang tua dan restunya tetap nomer satu.

9. Berdasarkan Film Kartini; Bagaimana Kartini digambarkan dalam menjaga adab kepada kedua orang tua?

Kartini itu hidup ditengah tradisi dimana orang tua adalah pusat kehidupan. Ada aturan tersendiri yang sangat kental dan merekat. Kartini bertindak dan bersikap sesuai dengan aturan tersebut. Misalnya, saat Kartini berjalan, saat Kartini bersikap, ia menunjukkan *unggah ungguh* yang memuliakan kedua orang tuanya. Hal tersebut merupakan adab yang dinilai baik menurut orang Jawa saat berinteraksi dengan orang tua.

10. Berdasarkan film Kartini; bagaimana adegan yang menggambarkan bahwa Kartini lebih mengutamakan kepentingan kedua orang tuanya dari pada kepentingannya sendiri?

Ia rela di jodohkan meskipun orang itu duda. Sebelumnya Kartini pernah mengatakan kalo dia mungkin akan cinta pada laki-laki yang belum menikah, tapi keadaan dan tuntutan dari kedua orang tuanya terutama ibu tirinya kebalikan dari keiinginan Kartini. Akhirnya Kartini menikah juga, meskipun nikahnya bersyarat. Ya, dari situ kelihatan kalo dia nggak ngotot sama apa yang dia ingin capai. Dia juga masih inget dan mikirin kedua orang tuanya. Kalo adegannya, ya saat Kartini menikah dengan duda.

11. Berdasarkan Film, Menurut pendapat Anda apakah Kartini telah menunjukkan nilai-nilai *Birrul Walidain*?

Ya jelas sudah

12. Berdasarkan film, Sudahkah *Birrul Walidain* Kartini sesuai dengan salah satu perintah di dalam Al-Qur'an Atau aturan lain yang Anda ketahui? Jelaskan jawaban Anda.

Saya belum tau perintah lain selain al-qur'an tapi insha alah sudah.

13. Berdasarkan film, apakah *Birrul Walidain* tokoh Kartini dengan aturan tradisi yang berlaku saat itu saling berkaitan? Berikan alasan untuk jawaban anda.

Jelas sudah.

14. Menurut pendapat Anda mampukah *birrul walidain* tokoh kartini di daptasi untuk kehidupan saat ini? Berikan alasan untuk jawaban Anda.

Jika melihat kehidupan dewasa ini tidak relevan apabila disangkut pautkan dengan kehidupan kartini.

Transkrip wawancara

Malpha Della Thalita; Wakil Ketua 3, Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q (28 Maret 2018)

1. Bagaimana menurut Anda *Birrul Walidain* tokoh Kartini dalam film Kartini?

Sangat menginspirasi penonton, karena apapun keadaan orang tua kita mereka adalah orang tua kita.

2. Bagaimana tanggapan Anda terhadap anjuran *Birrul Walidain* dalam Islam?

Simpel aja, berbakti pada orang tua bagaimana kita memposisikan orang tua sebagai wadah dari ridho Allah kepada kita. Bagaimana kita menghormati, bagaimana kita mengabdikan, bagaimana kita memprioritaskan mereka dalam hidup. Udah gitu aja sebenere, tapi ya prakteknya banyak yang susah juga

3. Apakah *birrul walidain* tokoh Kartini telah sesuai dengan *birrul walidain* yang diajarkan dalam Islam? Berikan alasan untuk jawaban Anda.

Menurut saya sesuai. Karena wujud *birrul walidain* adalah ketika menghormati dan mengabdikan kepada orang tua merupakan prioritas dalam hidup kita.

4. berdasarkan film Kartini; Bagaimana Kartini menunjukkan kepatuhannya terhadap perintah orang tua?

Kartini itu sosok yang mandiri. Dia dan adik-adik perempuan mereka berhasil mengalahkan kakak laki-lakinya. Terkhusus di bidang pendidikan. Mungkin jika semua wanita saat itu mampu melakukan seperti Kartini dan adik-adiknya, semua wanita tidak ingin menikah. Kalo menurut saya, kita menikah karna kita membutuhkan pasangan untuk melengkapi dan maju bersama. Kalo seperti mereka tanpa menikah mereka bisa maju wajar dong mereka merasa bisa hidup sendiri. Lalu, ternyata di akhir prinsip tersebut Kartini harus melunak. Karena orang tuanya ingin dia menikah. Dia menikah. Meskipun sebelumnya ada proses

panjang untuk mengubah pendirian Kartini. Intinya di akhir dia patuh kan. Bagusnya Kartini itu, Kartini keras tapi dia tetap patuh ke ibuk kandungnya. Pasti butuh persiapan buat bisa ikut keinginan orang tua. Anggap saja proses panjang sebelum dia terima nikah itu sebagai persiapan batinnya

5. Berdasarkan film Kartini; Bagaimana Kartini memuliakan kedua orang tuanya? Jawablah disertai keterangan adegan yang menunjukkan cara Kartini memuliakan kedua orang tuanya.

Ia selalu meminta restu dari orang tua tidak peduli apapun keadaannya. Setiap ia merasa butuh restu dan izin, Kartini selalu berusaha untuk berbicara dengan cara yang baik. Seperti misalnya saat Kartini akan menikah, ia menghampiri, minta restu dan mencium tangan ibunya

6. Berdasarkan film Kartini; Apa yang dilakukan Kartini untuk membantu kedua orang tuanya? Sertakan adegan yang berkaitan untuk mempertegas jawaban Anda. Kartini membantu orang tuanya dengan cara tidak menyusahkan orang tuanya. Maksudnya tidak menyusahkan itu saat Kartini punya gagasan sendiri yang tidak sama dengan orang tuanya ia tidak lantas ngotot dan memberontak, atau menolak. Dia tetap mengikuti aturan dan mengikuti perintah orang tuanya. Contoh adegannya itu saat Kartini dipingit, ia tidak membantah padahal itu berat baginya.

7. Berdasarkan film Kartini; Bagaimana cara Kartini mendo'akan kedua orang tuanya? Sertakan adegan yang berkaitan untuk mempertegas jawaban Anda.

Tidak ada adegan Kartini mendo'akan orang tuanya.

Mungkin bukan meminta izin. Di adegan Kartini hendak sekolah dengan mengajukan beasiswa misalnya, itu bukan meminta izin. Kartini cuman lagi berdiskusi dengan romonya. Mungkin Kartini sadar gimana aturan yang berlaku buat wanita di zaman itu, tapi dia juga punya hasrat belajar yang tinggi. Jadi pas lagi duduk berdua dengan romonya, dia diskusi tentang belajar di Belanda. Ya, kebetulan aja ternyata romonya bolehin dia belajar kesana.

8. Berdasarkan film Kartini; Bagaimana Kartini digambarkan dalam urusan meminta izin dan restu orang tua?

Mungkin bukan meminta izin. Di adegan Kartini hendak sekolah dengan mengajukan beasiswa misalnya, itu bukan meminta izin. Kartini cuman lagi berdiskusi dengan romonya. Mungkin Kartini sadar gimana aturan yang berlaku buat wanita di zaman itu, tapi dia juga punya hasrat belajar yang tinggi. Jadi pas lagi duduk berdua dengan romonya, dia diskusi tentang belajar di Belanda. Ya, kebetulan aja ternyata romonya bolehin dia belajar kesana.

9. Berdasarkan Film Kartini; Bagaimana Kartini digambarkan dalam menjaga adab kepada kedua orang tua?

Kartini menjaga adabnya di depan kedua orang tuanya dapat dilihat dari kesehariannya. Meskipun dalam film beberapa kali ditunjukkan juga Kartini menjawab atau menanyakan maksud ucapan ibu tirinya. Tapi secara keseluruhan, Kartini selalu menjaga adab untuk berinteraksi dengan kedua orang tuanya. Contohnya ada di adegan ketika ia duduk menunduk ketika menghadap ayahnya juga dari caranya berbahasa dengan santun kepada ayahnya, itu ketika romonya membahas artikelnya yang akan di publikasikan.

10. Berdasarkan film Kartini; bagaimana adegan yang menggambarkan bahwa Kartini lebih mengutamakan kepentingan kedua orang tuanya dari pada kepentingannya sendiri?

Kartini tidak pernah berkata kasar pada keputusan dan sifat dari ibu tirinya. Kartini selalu menundukkan wajahnya saat berbicara dengan ibu tirinya. Tidak pernah Kartini ngobrol dengan Ibu Tirinya make kontak mata. Ia selalu liat ke bawah. Itu tata cara budaya jawa. Jadi, meskipun ibu tiri dia tetap bersikap santun, dan menjaga adab.

11. Berdasarkan Film, Menurut pendapat Anda apakah Kartini telah menunjukkan nilai-nilai *Birrul Walidain*?

sudah

12. Berdasarkan film, Sudahkah *Birrul Walidain* Kartini sesuai dengan salah satu perintah di dalam Al-Qur'an Atau aturan lain yang Anda ketahui?

Sudah, karena ridho Allah ada pada ridho orang tua.

13. Berdasarkan film, apakah *Birrul Walidain* tokoh Kartini dengan aturan tradisi yang berlaku saat itu saling berkaitan? Berikan alasan untuk jawaban anda.

Ya berkaitan, karena masih menempatkan orang tua sebagai orang yang harus di hormati.

14. Menurut pendapat Anda mampukah *birrul walidain* tokoh kartini di daptasi untuk kehidupan saat ini? Berikan alasan untuk jawaban Anda.

Mampu. Karena kita hidup di zaman yang tidak mengekang kebebasan.

Transkrip wawancara

Rafi'atun Nasihah; sekretaris 2, Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q (30 Maret 2018).

1. Bagaimana menurut Anda *Birrul Walidain* tokoh Kartini dalam film Kartini? *Birrul walidain* yang tidak membatasi ruang geraknya dan masih ta'alaq dengan tradisi.

2. Bagaimana tanggapan Anda terhadap anjuran *Birrul Walidain* dalam Islam? Dalam islam *birrul walidain* itu menghormati dan berbuat baik pada orang tua namun tidak secara mutlak (mengecualikan ketika orang tua memberi perintah yang bersebrangan dengan syariat), juga tidak terlalu membatasi ruang gerak.

3. Apakah *birrul walidain* tokoh Kartini telah sesuai dengan *birrul walidain* yang diajarkan dalam Islam? Berikan alasan untuk jawaban Anda.
Sudah sesuai. Kartini mengeksplor ide-idenya tanpa menghilangkan peran orang tua (tidak bersikap kurang ajar ketika orang tuanya tidak menyetujuinya), namun dia tetap tidak membatasi diri.

4. berdasarkan film Kartini; Bagaimana Kartini menunjukkan kepatuhannya terhadap perintah orang tua?

Kartini mungkin kalo dibilang patuh, dia patuh. Patuhnya dia itu ada di saat dia mengeksplor ide-idenya dia tidak pernah menghilangkan peran kedua orang tuanya. Jelas ya, idenya nggak sesuai sama aturan tapi dia tidak pernah bersifat kurang ajar ketika orang tuanya tidak menyetujui. Yang lebih aku suka lagi, Kartini tetap tidak membatasi diri. Meskipun dilarang ia tetap eksplor ide terus, dan berusaha. Adegan yang mempertegas Kartini? Ehmm, nek menurutku sih ya dan aku liatnya gimana Kartini patuh itu ada di *scene* Kartini ngizinin ayahnya nerbitin artikel. Artikel itu kan dia yang nulis, dan usahanya biar artikel itu jadi nggak kecil lo. Kakak laki-lakinya itu ada aja cara buat ngalengin Kartini, tapi ya Kartini ada cara juga buat ngalahin kakaknya. Kalo nggak, tulisannya nggak mungkin bisa sampe ke nyonya menir, dan sampe bisa diterbitin gitu. Tapi meskipun perjuangannya itu sendirian tanpa bantuan ayahnya, Kartini tetap patuh pas ayahnya minta artikel itu diterbitin atas nama ayahnya. Ya sama-sama nguntungin sih ya

5. Berdasarkan film Kartini; Bagaimana Kartini memuliakan kedua orang tuanya? Jawablah disertai keterangan adegan yang menunjukkan cara Kartini memuliakan kedua orang tuanya.

Cara kartini memuliakan ayah dan ibu tirinya tidak lepas dengan tata karma yang diajarkan menurut tradisi seperti menangkupkan tangan dan cara duduk dan berbahasa. Karena Kartini punya Ibu Kandung, Ibu tiri, dan satu ayah, aku fokus cuman ke ibu kandung dan ayah aja. Karna beda status sosial, jadi ada dua perlakuan dari Kartini ke ibu kandung dan ke ayahnya. Cara Kartini ke ayahnya itu Seperti ketika ayahnya mengajaknya bicara mengenai artikel tulisan kartini yang diterbitkan atas nama ayahnya. Dan cara kartini memuliakan ibu kandungnya dengan mendengar dan menuruti nasehat ibunya. Ketika ia akhirnya mau dipanggil raden ayu oleh ibu kandungnya sendiri.

6. Berdasarkan film Kartini; Apa yang dilakukan Kartini untuk membantu kedua orang tuanya? Sertakan adegan yang berkaitan untuk mempertegas jawaban Anda. Karna Kartini terlahir sebagai keluarga bangsawan, cara Kartini membantu orang tuanya itu dengan mengeksplor ide-ide serta mengembangkan kreasi di industri ukir kayu Jepara. Dari dua hal itu dia udah bantu ayahnya. Mereka yang udah milih, dan nunjukin kemampuan ke para menir, jadi setelah dapet akses ya tanggung jawab Kartini sama dua adiknya itu lagi. Adegan yang menunjukkan usaha Kartini tidak sia-sia itu yo kaya ketika ia menulis jurnal yang diterbitkan pake nama romo-ne. Juga ketika dia berhasil memajukan industri ukir kayu di jepara dengan mendesain bentuk ukirannya di kertas. Lewat itu, hasil ukirnya terus dikirim ke Belanda. Bukti kalo dia bantu orang tuane dan nggak sia-sia ada dua. Pas tulisannya diterbitkan itu romo-ne jadi seneng , terus pas anak-anak ngasih ubi karna orang tua mereka dapet pesanan ukir terus.

7. Berdasarkan film Kartini; Bagaimana cara Kartini mendo'akan kedua orang tuanya? Sertakan adegan yang berkaitan untuk mempertegas jawaban Anda. Tidak tahu kalo ada adegan kayak gitu. Kartini meminta restu dengan membawa 'senjata' yaitu dukungan dari pihak belanda dan dengan karya yang tulisan dan desain ukiran. Kartini meminta izin tidak dengan tangan kosong.

8. Berdasarkan film Kartini; Bagaimana Kartini digambarkan dalam urusan meminta izin dan restu orang tua? Saat menuju adegan *flashback* yang diceritakan oleh ibu kandung Kartini di kolam, Kartini tidak banyak berkomentar. Ia menyaksikan bagaimana perjuangan ibu kandungnya di masa muda. Terakhir, Kartini mau mendengarkan dan mengikuti nasehat ibu kandungnya agar mau menerima pinangan.

9. Berdasarkan Film Kartini; Bagaimana Kartini digambarkan dalam menjaga adab kepada kedua orang tua?

Kartini menjaga adabnya di depan kedua orang tuanya dapat dilihat dari kesehariannya. Meskipun dalam film beberapa kali ditunjukkan juga Kartini menjawab atau menanyakan maksud ucapan ibu tirinya. Tapi secara keseluruhan, Kartini selalu menjaga adab untuk berinteraksi dengan kedua orang tuanya. Contohnya ada di adegan ketika ia duduk menunduk ketika menghadap ayahnya juga dari caranya berbahasa dengan santun kepada ayahnya, itu ketika romonya membahas artikelnya yang akan di publikasikan.

10. Berdasarkan film Kartini; bagaimana adegan yang menggambarkan bahwa Kartini lebih mengutamakan kepentingan kedua orang tuanya dari pada kepentingannya sendiri?

Saat menuju adegan *flashback* yang diceritakan oleh ibu kandung Kartini di kolam, Kartini tidak banyak berkomentar. Ia menyaksikan bagaimana perjuangan ibu kandungnya di masa muda. Terakhir, Kartini mau mendengarkan dan mengikuti nasehat ibu kandungnya agar mau menerima pinangan.

11. Berdasarkan Film, Menurut pendapat Anda apakah Kartini telah menunjukkan nilai-nilai *Birrul Walidain*?

Iya sudah.

12. Berdasarkan film, Sudahkah *Birrul Walidain* Kartini sesuai dengan salah satu perintah di dalam Al-Qur'an Atau aturan lain yang Anda ketahui? Jelaskan jawaban Anda.

Iya, minimal dia tidak pernah membentak kepada orang tuanya. Ketidak bolehkan membentak ini ada di dalam surat al-isra.

13. Berdasarkan film, apakah *Birrul Walidain* tokoh Kartini dengan aturan tradisi yang berlaku saat itu saling berkaitan? Berikan alasan untuk jawaban anda.

Iya, tata cara kartini dan tata bahasa kartini kepada kedua orang tuanya berdasarkan apa yang diajarkan berdasarkan tradisi 'kekadipatenana'.

14. Menurut pendapat Anda mampukah *birrul walidain* tokoh kartini di dapati untuk kehidupan saat ini? Berikan alasan untuk jawaban Anda.

Mampu, Kartini menunjukkan bahwa *birrul walidain* tidak selalu berarti menyempitkan ruang gerak dan ide atau sebaliknya.

Transkrip wawancara

Dina Nasicha; Bendahara 1, Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q
(26 Maret 2018)

1. Bagaimana menurut Anda *Birrul Walidain* tokoh Kartini dalam film Kartini?

Menurut saya sudah selesai dengan agama dan syariat

2. Bagaimana tanggapan Anda terhadap anjuran *Birrul Walidain* dalam Islam?

Manut; samikna wa atok na

3. Apakah *birrul walidain* tokoh Kartini telah sesuai dengan *birrul walidain* yang diajarkan dalam Islam? Berikan alasan untuk jawaban Anda.

Sudah, sikap kartini dan sodara-sodaranya patuh dengan orang tua dengan cara yang baik dan benar.

4. berdasarkan film Kartini; Bagaimana Kartini menunjukkan kepatuhannya terhadap perintah orang tua?

Dari awal Kartini digambarkan patuh, cuman Kartini bisa patuh kalo dia udah paham banget sama apa yang diperintahin ibuk atau bapaknya ke dia. Kalo dia belum paham, dia bisa ngelawan. Waktu Kartini masih kecil. Ada to. Dia nolak *ngundang* Yu ke ibunya. Menurut pemahamannya itu nggak pantes dilakukan karna Yu Ngasirah itu ibu kandungnya. Tapi akhirnya patuh juga to setelah dijelaskan pelan-pelan sama ibunya. Kartini dan sodara-sodaranya itu patuh dengan perintah orang tua. Mereka besikap dengan baik. Kalo menurut saya, mereka itu *sami'na wa atok na*. Jadi apa yang diperintahkan orang tuanya mereka *trimo, manut*. Ya kartini dan sodara-sodaranya itu

5. Berdasarkan film Kartini; Bagaimana Kartini memuliakan kedua orang tuanya? Jawablah disertai keterangan adegan yang menunjukkan cara Kartini memuliakan kedua orang tuanya.

Cara Kartini muliakke kedua orang tuanya kalo menurutku dengan dia nurut perintah ibu kandungnya. Perintah ibu kandungnya itu sederhana, Kartini cuman diminta untuk *manut* ke keputusan ayahnya. Adegan yang menunjukkan cara Kartini memuliakan ibunya itu ada di bagian akhir. Saat dia mau menikah dengan bupati pilihan ayahnya Kartini sungkem dulu ke ibu kandung. Yang ngiringin mantennya bukan ibu kandungnya, tapi ibu tirinya. Gara-gara status sosial. Padahal Kartini mau nikah bukan karena ibu tirinya ngurung dia di kamar sampe

semua di tutup kayu. Kartini mau nikah karna ibuk kandungnya minta dia buat nurut ke ayahnya. Ya, pembicaraan ibu dan anaklah yang jelas.

6. Berdasarkan film Kartini; Apa yang dilakukan Kartini untuk membantu kedua orang tuanya? Sertakan adegan yang berkaitan untuk mempertegas jawaban Anda. Kartini itu sosok yang manutan, manut perintah ibu manut perintah bapak. Dia juga belajar ngurusin rumah, bikin minum, ya kayaknya semua orang gitu ya kalo lagi di rumah. Bantuin beresin rumah, ehmm itu tanggung jawab masuknya ya. Kalo bakti ke orang tua, entah lah menurutku nggak. Ya biasa aja gitu, beresin ya beresin, tugas ya tugas, nggak termasuk bakti deh kayaknya. Ada satu *scene* yang keliatannya dia bantuin ayahnya, pas Kartini keluar nganterin minum buat tamu dari Belanda. Mungkin keliatannya kayak anak yang berbakti, tapi dibalik itu Kartini punya tujuan lain. Dia ingin *ndeketin* nyonya menir yang pinter nulis. Kartini *pengen* belajar nulis, makanya pas tau tamu ayahnya nyonya menir itu, dia keluar. Padahal tugas nganter minum itu udah ada yang ngurusin sendiri. Jadi nganterin minum itu modus aja, buat memfasilitasi Kartini.

7. Berdasarkan film Kartini; Bagaimana cara Kartini mendo'akan kedua orang tuanya? Sertakan adegan yang berkaitan untuk mempertegas jawaban Anda. Berdo'a untuk orang tua yang Kartini lakukan itu secara eksplisit tidak dijelaskan, tapi menurut saya keinginannya untuk belajar agama dan Islam, dan meminta agar ada terjemahan Al-Qur'an merupakan langkah awal buat dia berdo'a untuk kedua orang tua.

8. Berdasarkan film Kartini; Bagaimana Kartini digambarkan dalam urusan meminta izin dan restu orang tua? Saat Kartini mau belajar di Belanda, dia minta izin dan restu dulu ke Ayahnya. Tidak *wathon mangkat* padahal dia ngerti nyari restu buat belajar ke luar negri di jamannya itu susah, adegannya saat Kartini dan ayahnya duduk berdua di kursi. Pas itu Kartini nyerahin proposal ke ayahnya buat kuliah di Belanda, selain itu dia juga Meminta dengan baik dan menjelaskan tujuannya untuk belajar ke luar negeri.

9. Berdasarkan Film Kartini; Bagaimana Kartini digambarkan dalam menjaga adab kepada kedua orang tua?

Adab ke kedua orang tua itu ada banyak. Kayak pertanyaan sebelumnya itu semua adab ke kedua orang tua. Tapi untuk film Kartini itu ada satu adab yang benar-bener ditampilin. Hampir disetiap babak, Kartini mempraktekkan cara yang sama. Yaitu adab ketika berbicara dengan orang tua. Mungkin itu keunggulan jaman Kartini juga, orang tua atau orang yang lebih dituakan selalu di hormati. Jadi ada tata krama yang melekat banget saat Kartini berbicara. Ada banyak adegan, karna

secara umum itu selalu muncul tiap kali Kartini *ngomong* dengan keluarganya. Keunggulan zaman Kartini itu bagaimana ada di tata kramanya pada orang tua. Kartini selalu menunjukkan itu. Adegannya Kartini tidak membantah perintah kedua orang tua, ia mendengarkan pendapat kedua orang tuanya, menghormati saat keduanya berbicara. Dan hal tersebut selalu ada saat Kartini berbicara dengan kedua orang tuanya.

10. Berdasarkan film Kartini; bagaimana adegan yang menggambarkan bahwa Kartini lebih mengutamakan kepentingan kedua orang tuanya dari pada kepentingannya sendiri?

Kartini tetap mau dipingit meskipun dia tidak suka menikah dia tidak membantah saat ibu tirinya mengurungnya di kamar. Namun saat Kartini dipingit ia bisa tetap bisa belajar dan memahami pelajaran dengan hanya di kamar

11. Berdasarkan Film, Menurut pendapat Anda apakah Kartini telah menunjukkan nilai-nilai *Birrul Walidain*?

sudah

12. Berdasarkan film, Sudahkah *Birrul Walidain* Kartini sesuai dengan salah satu perintah di dalam Al-Qur'an Atau aturan lain yang Anda ketahui? Jelaskan jawaban Anda.

Sudah. sebab tidak ada adegan yang kartini yang membantah orang tua.

13. Berdasarkan film, apakah *Birrul Walidain* tokoh Kartini dengan aturan tradisi yang berlaku saat itu saling berkaitan? Berikan alasan untuk jawaban anda.

Iya terkait. Kartini tetap patuh atas permintaan orang tua yang meminta untuk memingitnya dalam kamar.

14. Menurut pendapat Anda mampukah *birrul walidain* tokoh kartini di daptasi untuk kehidupan saat ini? Berikan alasan untuk jawaban Anda.

Tidak. Sebab tidak relevan dengan kondisi saat ini.

DOKUMENTASI SURAT



المعهد الإسلامي المنور للبنات كرابياك جقجارتا

PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KOMPLEK 'Q'

Sekretariat: PO. Box 1286 Krapyak Yogyakarta 55001 Telp. (0274) 387374

Lampiran : Surat Keputusan

No : Istimewa/PP.AM/K.Q/Tim Formatuor/X/2017

PENGURUS PP. AL MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA
PERIODE 2017-2018

PENGASUH

Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson

DEWAN PENGARAH

Kepala Madrasah
Pembimbing SMK
Perwakilan Ustadz
Perwakilan Pengurus Pusat
Perwakilan Alumni
Ketua Demisioner

BPH (Badan Pengurus Harian)

Ketua	: Khalimatu Nisa
Wakil Ketua I	: Nova Aliyatul Farihah
Wakil Ketua II	: Indah Fikriyyati
Wakil Ketua III	: Malpha Della Thalita
Sekretaris I	: Cucun Nur Kumala
Sekretaris II	: Rafiatun Nasikah
Bendahara I	: Dina Nasicha
Bendahara II	: Sayyidatul Kholila
Bendahara III	: Ana Nikmaturrahmah

Koordinator Rayon

Rayon I	: Ruqoyyah Atsna
Rayon II	: Faizatul Mustamiroh
Rayon III	: Vivi Rinaldi
Rayon IV	: Erni Sangadah
Rayon V	: Nila Putri Harini
Rayon SMK	: Rizky Selly
Q8	: Fian Yulia
Q9	: Maria Ulfa

Divisi Pengajian Al-Quran (PQ)

Qori'ah Muta'afifah (Koord)
Siti Naimatun Khafidhoh
Ainaul Maslihah
Wiwi Linda
Ida Farida
Laily Ummu Kultsum
Fauziyah Febriyanti

Divisi Ibadah Jam'iyyah (IBJ)

Fitrotul Fardila (Koord)
Aisyatul Humairo
Hayyi Maria Ulfa
Titich Rahayu
Dewi Mayasari
Laili Nurfatimah
Dina Zulfana
Aprilia Mayasari



المعهد الإسلامي المنور للبنات كرابياك جقجارتا

PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KOMPLEK 'Q'

Sekretariat: PO. Box 1286 Krapyak Yogyakarta 55001 Telp. (0274) 387374

SURAT KEPUTUSAN

No : Istimewa/PP.AM/K.Q/Tim Formatur/X/2017

Tentang :

**PENGANGKATAN PENGURUS
PP. AL MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA
PERIODE 2017-2018**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Bismillahirrohmanirrohlim*

Tim Formatur Pengurus Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta setelah :

- MENIMBANG** : Bahwa untuk terlaksananya program kerja diperlukan suatu badan yang menangani terselenggaranya serangkaian program kerja tersebut.
- MENGINGAT** : Agar lebih efektifnya kepengurusan Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.
- MEMPERHATIKAN** : Hasil keputusan rapat Tim Formatur pada tanggal 25 Oktober 2017

MEMUTUSKAN : MENETAPKAN :

1. Mengangkat dan mengamanatkan dengan hormat kepada santri yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini sebagai Pengurus PP. Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta Periode 2017-2018
2. Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan.

*Ihdinasshirotol Mustaqiim
Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal 25 Oktober 2017


Khalimatu Nisa
Ketua

Cucun Nur Kumala
Sekretaris

Mengetahui,



Nvai Hj. Khusnul Khotimah Warson
Pengasuh

Divisi Pengembangan Sumber

Daya Santri (PSDS)

Agni Moyasaroh Qonia (Koord)

Nuri Hidayati

Lia Salma Badi'an

Umi Nurcahyati

Novella Hafidzoh

Pratiwi Ramadhani

Agustina Wahyuningsih

DIVISI KEAMANAN

Iltizamatul Labibah (Koord)

Anisa Lailatul Istianah

Salma Kamaliah

Khoiriah

Liza Fakhruni Nasution

Nasyirottut Thoyyibah

Zahrina Sanni Musahadah

Eriska Rahmawati

Cindy Andriyani

DIVISI DEWAN PERS PESANTREN

Axelda Martha (Koord)

Qory Aina Fitroh

Fathma Reza Zubarita

Afifa Naila Nabila

Lu'ai Ihsani Fahmi

Lesna Fitri Pratama

DIVISI EKONOMI

Latifah (Koord)

Durrotul Munawwaroh

Irfa Tri Nurwening

Aniqotul Istifadah

Fikriyani KH

Maulidya Fatmawati D

Ainul Lutfia Al-Firda

DIVISI PERPUSTAKAAN

Hafidhoh Marfu'ah (Koord)

Siti Sholeha

Fauziyaturrahmah

Mey Furi Hariyanti

Lusiana Anggarini

Asha Amatul L

DIVISI KEBERSIHAN DAN KESEHATAN

Rizqi M. Nahriyah

Alfi Makrifatul Azizah

Asmak Anisa

Naharin Nur Fadhila

Mar'atus Sholiha

Zakiyatul Amanah

Etika Millati Ahmad

DIVISI TAHFIDZ

Dian Mar'atuz Z (Koord)

Rohmatun Nafiah

Shohibatus S

Fahdina Yahadiana

Bilqis Nafilatal L

DOKUMENTASI INFORMAN

1 Khalimatu Nisa



2. . Indah Fikriyati



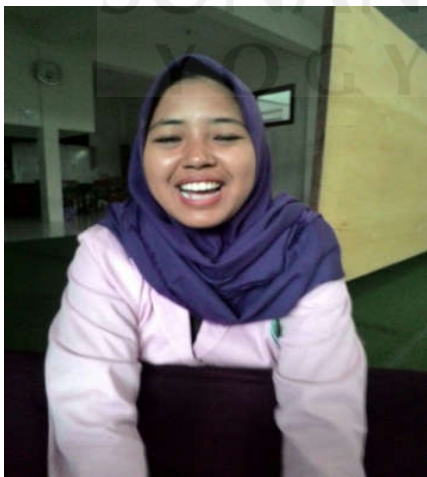
3. Rofi'atun Nasiha



4. Malpha Della Thalita



5. Dina Nasicha



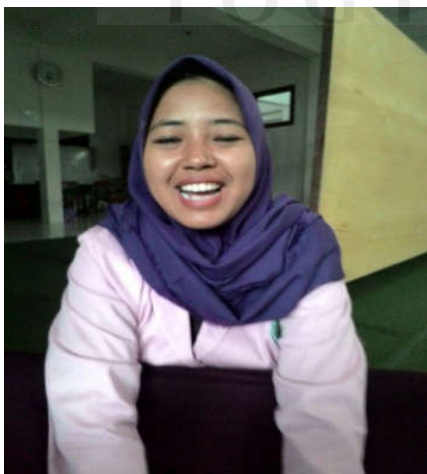
3. Rofi'atun Nasiha



4. Malpha Della Thalita



5. Dina Nasicha



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2013/2014

PENGESAHAN

JALINAN / PHOTO COPY SESUAI DENGAN ASLINYA

No. PZ/MSMA-N-1/PAI-2018

17-11-2018

SMA NEGERI 1 MUARO JAMBI

SMA NEGERI 1

MUARO JAMBI

Drs. HELMI

PROVINSI JAMBI

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1
Muaro Jambi, Kabupaten Muaro Jambi menerangkan bahwa:

nama : WINDI MELITA WIRYANTI
tempat dan tanggal lahir : Simpang Sungai Duren, 15 Mei 1997
nama orang tua/wali : Susono
nomor induk siswa nasional : 9966736292
nomor peserta ujian nasional : 3-14-10-10-001-144-9
sekolah asal : SMA Negeri 1 Muaro Jambi

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Muaro Jambi, 20 Mei 2014

Kepala Sekolah,



Helmi

96505131994031008

DN-10 Ma 0008450

**DAFTAR NILAI UJIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Program Ilmu Pengetahuan Alam

Nama : WINDI MEILITA WIRYANTI
 Tempat dan Tanggal Lahir : Simpang Sungai Duran, 15 Mei 1997
 Nomor Induk Siswa Nasional : 99 66 73 62 92
 Nomor Peserta Ujian Nasional : 3-14-10-10-001-144-9

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor ¹⁾	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah ²⁾
A. Ujian Sekolah				
1.	Pendidikan Agama	9,02	8,80	8,95
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	8,60	9,20	8,78
3.	Bahasa Indonesia	8,25	9,20	8,96
4.	Bahasa Inggris	8,75	9,00	8,83
5.	Matematika	7,83	8,75	8,11
6.	Fisika	8,18	8,75	8,36
7.	Kimia	8,40	8,75	8,51
8.	Biologi	8,43	9,00	8,60
9.	Sejarah	8,70	8,20	8,55
10.	Seni Budaya	8,53	8,40	8,49
11.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8,60	9,00	8,72
12.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	8,40	9,00	8,58
13.	Keterampilan:			
		9,00	9,00	9,00
14.	Muatan Lokal ³⁾			
	a.			
	b.			
	c.			
Rata-rata				8,65

¹⁾ Nilai Rata-rata Rapor = Rata-rata Nilai Semester 3, 4, dan 5; untuk sekolah yang menggunakan sistem SKS Nilai Rata-rata Rapor adalah Rata-rata Semester 1 sampai dengan 5

²⁾ Nilai Sekolah = 70% Nilai Rata-rata Rapor + 30% Nilai Ujian Sekolah

³⁾ Muatan Lokal yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Gubernur

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir ¹⁾
B. Ujian Nasional				
1.	Bahasa Indonesia	8,96	7,60	8,1
2.	Bahasa Inggris	8,83	7,20	7,9
3.	Matematika	8,11	6,50	7,1
4.	Fisika	8,36	5,75	6,8
5.	Kimia	8,51	6,50	7,3
6.	Biologi	8,60	6,25	7,2
Rata-rata				7,4

¹⁾ Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional



Muaro Jambi, 20 Mei 2014
 Kepala Sekolah

Helmi

96505131094031008

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Windi Melita Wiryanti
NIM : 14210009
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	87.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 30 April 2018



Dr. Shohwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19620511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
66 - 70	C	Cukup
41 - 65	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.10.81/2018

This is to certify that:

Name : **Windi Meilita Wiryanti**
Date of Birth : **May 15, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **March 22, 2018** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	43
Total Score	433

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 22, 2018
Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.7.19/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Windi Meilita Wiryanti :

تاريخ الميلاد : ١٥ مايو ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٠ أبريل ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٤١	فهم المسموع
٣٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٣٤٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

بجوكجاكرتا، ٢٠ أبريل ٢٠١٨



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.692/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Windi Meilita Wiryanti
Tempat, dan Tanggal Lahir : Simpang Sungai Duren, 15 Mei 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 14210009
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Srumbung, Pengkok
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,43 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada :

WINDI MEILITA W

SEBAGAI PESERTA MAGANG PROFESI DI MITRA WACANA
SELAMA 1 (SATU) BULAN

Yogyakarta, 6 November 2017

Manajer Program Media



Wahyu Tanoto





Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : WINDI MEILITA WIRYANTI
NIM : 14210009
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. Hs. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 1991031.001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA



OPAK 2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diberikan kepada:

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga

Ketua Panitia,

Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Syaifudin Ahrom A.
NIM 09250013

Syauqi Biq
NIM.11520023

ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
OPAK 2014
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



UIN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

WINDI MEILITA WIRYANTI

14210009

LULUS dengan Nilai 85 (A)

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 05 Oktober 2015

Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si., MA., Ph.D

NIP. 19710919 199603 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

Kontak
08991361908

Email
windimeilita@gmail.com



Tempat Tanggal Lahir
Simpang Sungai Duren
15 Mei 1997

Alamat
Jl. Jambi-Ma, Bulitan Rt 01/Rw 01
Simpang Sungai Duren, Jambi luar Kota,
Muaro Jambi, Jambi

WINDI MEILITA WIRYANTI



PENDIDIKAN

SD N 73 Simpang Sungai Duren
(2002-2008)
SMP N 1 Muaro Jambi (2008-2011)
SMA N 1 Muaro Jambi (2011-2014)
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
(2014-2018)



KEMAMPUAN

MICROSOFT OFFICE
FILM MAKER
PENULIS NASKAH
ASTRADA 2
PENATA ARTISTIK
SOUND MAN

PENGALAMAN



LIPUTAN FEATURE
PENULIS NASKAH BERITA TV
PENULIS NASKAH DOKUMENTER

ORGANISASI



ANGGOTA LEMBAGA PERS MAHASISWA,
BUKIT 2014
SEKRETARIS LPM BUKIT 2014-2015
ANGGOTA JAMAAH CINEMA MAHASISWA
2015-2017
ANGGOTA FIDA MEDIA 2018